

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MENGGUNAKAN
METODE CAMEL: STUDI KOMPARATIF PADA BANK
ALADIN SYARIAH DAN BANK PANIN DUBAI
SYARIAH PERIODE 2019-2023**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

RIRIN FEBRIANTI

2104020041

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MENGGUNAKAN
METODE CAMEL: STUDI KOMPARATIF PADA BANK
ALADIN SYARIAH DAN BANK PANIN DUBAI
SYARIAH PERIODE 2019-2023**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

RIRIN FEBRIANTI

2104020041

Pembimbing:

Zainuddin S, S.E.,M.Ak.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

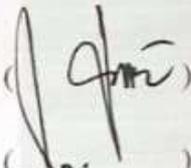
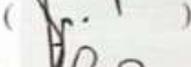
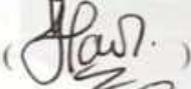
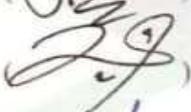
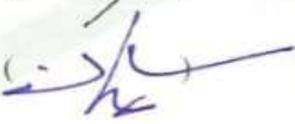
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode CAMEL: Studi Komparatif pada Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2019-2023 yang ditulis oleh Ririn Febrianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020041, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 19 Safar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 25 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Pembimbing | () |

Mengetahui

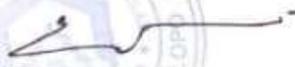
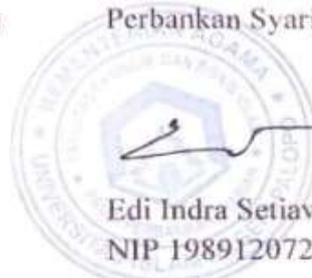
a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Febrianti
Nim : 21 0402 0041
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

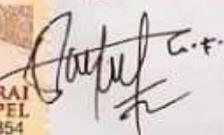
Bilamana di kemudian hari ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan




Ririn Febrianti
NIM. 2104020041

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisi Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode CAMEL: Studi Komparatif Pada Bank Aladin Shyariah Dan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2019-2023”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Bapak saya Coni cinta pertama saya dan Mama Suratini pintu surga saya, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa yang tak pernah terputus.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag, selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H, M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M. HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan M Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, beserta staf UIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., selaku penguji I dan M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., selaku penguji II yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Arif Bambang dan Nia Paruak yang menjadi orang tua kedua bagi penulis selama berada di Kota Palopo.
10. Kepada kakak kandung penulis, sugiartini terimakasih atas nasehat, do'a dan semangat yang diberikan.
11. Sahabat seperjuangan Nadilla, Heliatul Aulia, Sayidah Nabila, dan Nurfadilah Asnita Mirsan, terima kasih selalu hadir dan menemani dalam setiap suka dan duka proses penyusunan skripsi ini. Semoga kita dapat mencapai segala mimpi yang sedang kita usahakan.
12. Kepada Lysa Oktaviani terima kasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis
13. Kepada semua teman seperjuangan penulis, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2021 khususnya pada kelas PBS B, yang selalu membantu penulis selama kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang. Terima kasih teman-teman, semoga kita sukses semua.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 27 Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ririn Febrianti', with a stylized flourish extending to the right.

Ririn Febrianti
NIM. 21.0402.0041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
أُ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *aifa*
 هَؤُلَاءِ *aula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ا...ا...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	A	a
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	I	i
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	U	u

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf ىber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi

Contoh:

عَلِيٍّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٍّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

7. Hamzah البِلَادُ : *al-bilādu*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara xiii transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata, "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ دِينَ اللَّهِ
dīnullāh billāh

Adapun *tā'marbūṭah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid
أبو)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

swt. = *subhanahu wa ta`ala*

saw. = *shallallahu `alaihi wa sallam*

as = *`alaihi as-*

salam

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum

Masehi

I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MUI	= Majelis Ulama Indonesia
BUS	= Bank Umum Syariah
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
BSM	= Bank Syariah Mandiri
BNIS	= Bank Negara Indonesia Syariah
BRIS	= Bank Rakyat Indonesia Syariah
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPF	= <i>Not Performing Financing</i>
PDN	= <i>Posisi Devisa Neto</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
FDR	= <i>Financing to Deposit Ratio</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR AYAT	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional.....	39
D. Populasi Dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrument penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	59

BAB V_PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks kriteria penetapan peringkat komponen CAR	31
Tabel 2.2 Matriks kriteria penetapan peringkat komponen NPF	32
Tabel 2.3 Matriks kriteria penetapan peringkat komponen PDN.....	33
Tabel 2.4 Matriks kriteria penetapan peringkat komponen ROA	34
Tabel 2.5 Matriks kriteria penetapan peringkat komponen FDR.....	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	39
Tabel 4.1 rasio keuangan bank aladin syariah	50
Tabel 4.2 rasio keuangan bank panin dubai syariah	52
Tabel 4.3 uji beda dengan independen samples test.....	54
Tabel 4.4 perbandingan rata-rata rasio keuangan kedua bank	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	36
---------------------------------------	----

DAFTAR AYAT

QS. Al-Imran: 130	18
-------------------------	----

ABSTRAK

Ririn Febrianti, 2025. *“Analisis Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode CAMEL: Studi Komparatif Pada Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2019-2023”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di bimbing oleh Zainuddin S.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank menggunakan metode CAMEL pada Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah periode 2019-2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kombinasi dokumentasi dan tinjauan pustaka, dimana laporan keuangan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Duabai Syariah merupakan data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel jenuh. Pengambilan sampel jenuh merupakan pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 bank, yaitu Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Teknik analisis yang digunakan yaitu metode analisis data rasio keuangan dengan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dari segi rasio CAR, NPF, dan ROA sedangkan untuk rasio PDN dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2019-2023. Sedangkan hasil dari perbandingan rata-rata rasio keuangan bank menunjukkan kinerja keuangan dari segi rasio CAR, NPF, dan ROA kinerja keuangan Bank Aladin Syariah lebih baik sedangkan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah lebih baik dari segi Rasio PDN dan FDR.

Kata Kunci: Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, CAMEL, kinerja keuangan

ABSTRAK

Ririn Febrianti, 2025. *"Analysis of Bank Financial Performance Using the CAMEL Method: A Comparative Study of Bank Aladin Syariah and Bank Panin Dubai Syariah for the 2019-2023 Period". Thesis of the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Zainuddin S.*

This study aims to analyze the comparison of bank financial performance using the CAMEL method at Bank Aladin Syariah and Bank Panin Dubai Syariah for the period 2019-2023.

This type of research is quantitative research. The data collection technique uses a combination of documentation and literature review, where the financial statements of Bank Aladin Syariah and Bank Panin Duabai Syariah are the data collected using this method. The sampling technique uses saturated sampling. Saturated sampling is sampling by taking the entire population. The number of samples in this study is 2 banks, namely Bank Aladin Syariah and Bank Panin Dubai Syariah. The analysis technique used is the financial ratio data analysis method with SPSS 25.

The results of the study show that there are significant differences between Bank Aladin Syariah and Bank Panin Dubai Syariah in terms of CAR, NPF, and ROA ratios, while for the PDN and FDR ratios there are no significant differences between Bank Aladin Syariah and Bank Panin Dubai Syariah within a period of 5 years from 2019-2023. Meanwhile, the results of the comparison of the average bank financial ratios show that the financial performance in terms of CAR, NPF, and ROA ratios of Bank Aladin Syariah's financial performance is better, while the financial performance of Bank Panin Dubai Syariah is better in terms of PDN and FDR ratios.

Keywords: Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, CAMEL, financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia memiliki lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, para pengelolanya dituntut untuk meningkatkan standar layanan keuangan berbasis syariah. Sektor perbankan syariah Indonesia telah berkembang pesat dari waktu ke waktu. Hasilnya, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disahkan, yang menciptakan kerangka hukum yang mengatur prinsip-prinsip perbankan syariah di Indonesia. MUI, yang bertanggung jawab untuk memberikan fatwa tentang transaksi syariah, juga mendukung perbankan syariah.¹

Sejak Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang bank yang menerapkan skema bagi hasil, bank syariah mulai diterima, meskipun tidak disebutkan dengan jelas apa prinsip-prinsip syariahnya. Bank Muamalat telah menjalankan bisnis di Indonesia sejak saat itu. Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang mengubah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, bank syariah kemudian mulai berkembang pesat. Kemudian pada

¹Nila Rahayu, "Perkembangan Dan Peran Perbankan Syariah Bagi" 1, No. 1 (2021): 14–20.

tahun 2008 disahkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan masih berlaku hingga saat ini.²

Berdasarkan data statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2024 terdapat 32 Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan jumlah kantor cabang sebanyak 581 kantor, kantor cabang pembantu sebanyak 1.804 kantor, dan Unit Layanan Syariah. Perbankan syariah pada tahun 2024 menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan kinerja yang baik dengan total aset sebesar Rp980,30 triliun atau tumbuh 9,88% dan pangsa pasar tercatat sebesar 7,72%. Hal ini tentu saja menandakan bahwasanya perbankan syariah telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik dalam memasarkan produknya.³

Dalam konteks kewajiban sosial dan kepedulian terhadap sesama, keberadaan perbankan syariah sangatlah penting. Islam memandang bahwasanya setiap orang berhak atas penghormatan sosial, sehingga perilaku sosial dapat menjamin kemajuan akhlak manusia dan tercapainya kesejahteraan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Bank Islam memiliki kewenangan untuk menyediakan distribusi pendapatan yang adil sebagai bagian dari kewajiban sosial mereka. Keadilan ekonomi dan

² Izzun Khoirun Nissa, "Peran Bank Syariah Dalam Berbagai Aspek Bagi Masyarakat Indonesia," *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2022): 180–85.

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah," n.d., [https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---November-2024/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - NOVEMBER 2024.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---November-2024/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20NOVEMBER%202024.pdf).

alokasi modal yang efektif. Direkomendasikan oleh peraturan eksplisit bahwasanya bank Islam menunjukkan kekuatan inti.⁴

Dari perspektif nasional, perbankan Islam, yang menyaingi perbankan konvensional, telah berkembang cukup cepat. Namun, tingkat perkembangan organisasi perbankan Islam bervariasi dari satu periode ke periode berikutnya. Dari perspektif internasional, Indonesia mendapat peringkat ketujuh dalam Indeks Negara Keuangan Islam, di belakang Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Malaysia, Iran, dan Kuwait. Sebaliknya, Indonesia mendapat peringkat keenam pada tahun 2016, yang merupakan penurunan satu peringkat. Berbeda dengan negara-negara ini, sektor perbankan Islam beroperasi. Namun, mengingat Indonesia ialah rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia, data ini menunjukkan bahwasanya negara ini memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan sektor perbankan Islam.⁵

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) berfungsi sebagai kerangka kerja untuk sistem perbankan ganda yang sedang dikembangkan untuk industri perbankan negara ini. Untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan sektor ekonomi nasional, sistem perbankan Islam dan perbankan tradisional bekerja sama untuk mendorong arus keuangan masyarakat yang lebih luas. Bank Islam menggunakan model bagi hasil yang menguntungkan baik nasabah maupun bank Islam. Model ini menonjolkan cita-cita persaudaraan dan kebersamaan

⁴ Amel Amelia and Nabila Yusof, "The Role of Islamic Bank in Implementing Corporate Social Responsibility During the Covid19 Periode," *Jurnal Imara* 4, no. 2 (2020).

⁵ Nissa, "Peran Bank Syariah Dalam Berbagai Aspek Bagi Masyarakat Indonesia."

dalam produksi, keadilan dalam bertransaksi, dan investasi yang etis. Penggunaan berbagai produk dan mekanisme keuangan Islam secara luas akan mampu meningkatkan hubungan dan menumbuhkan keharmonisan antara sektor keuangan dan sektor riil dalam konteks pengelolaan ekonomi makro. Kemampuan bank untuk meningkatkan nilai bisnisnya melalui peningkatan laba, aset, dan prospek masa depan dikenal sebagai kinerja bank; meskipun demikian, fokus utama evaluasi tetap pada laba atau profitabilitas dan risiko.⁶

Oleh karena itu, kinerja bank merupakan gambaran pencapaian yang telah dilakukan bank dalam operasinya, termasuk di bidang keuangan, pemasaran, distribusi, dan penggalangan dana, serta teknologi dan sumber daya manusia. Kinerja bank menunjukkan seberapa sehat bank tersebut secara keseluruhan. Laporan keuangan bank, yang dirilis secara berkala sebagai bagian dari kewajibannya kepada masyarakat, memberikan wawasan tentang kinerja bank. Empat elemen penting: modal, kualitas aset, profitabilitas dan efisiensi, serta likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank.⁷

Laporan keuangan dapat dianalisis dan dievaluasi untuk mengukur kinerja perusahaan. Informasi tentang kinerja dan posisi keuangan masa lalu sering digunakan untuk memperkirakan kinerja dan posisi keuangan masa depan serta hal-hal lain yang secara langsung menarik perhatian pengguna, seperti pembayaran dividen, gaji, perubahan harga sekuritas, dan kapasitas perusahaan

⁶ Liviawati, Gusmarila E K A Putri, and Jeni Wardi, "Analisi Kinerja Bank Konvensional Dan Bank Syariah Pada Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Daya Saing* 9, no. 2 (2023): 452–61.

⁷ Yuninda Naisyapuri and Algifari, "Analisis Beda Roa, Roe, Dan Bopo Bank Swasta Dan Bank Pemerintah Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 35, no. 1 (2024): 17–28, <https://doi.org/10.53916/jam.v35i1.128>.

untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu. Untuk mengevaluasi perubahan sumber daya ekonomi potensial yang dapat dikelola di masa mendatang, diperlukan data kinerja perusahaan—terutama profitabilitas. Data fluktuasi kinerja berguna dalam memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari aset lancarnya. Data ini juga dapat membantu dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya yang ada. Metrik yang sama yang digunakan dalam evaluasi kesehatan juga digunakan dalam evaluasi kinerja perbankan, khususnya rasio CAMEL (Modal, Kualitas Aset, Manajemen, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepekaan terhadap Risiko Pasar).⁸

Penelitian tentang analisis kinerja keangan bank menarik untuk dilakukan sampai saat ini dimana kondisi ekonomi yang bersifat dinamis atau berubah-ubah. Terlebih lagi pada saat pandemi yang terjadi di rentang waktu 2019 hingga tahun 2022 yang memberikan dampak luas diberbagai sektor. Di sektor perbankan, seluruh bank umum dihadapkan pada banyaknya tantangan akibat penurunan pertumbuhan yang menyebabkan peningkatan kredit macet hingga menurunnya kepercayaan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya krisis kredit dimana penyaluran kredit mengalami penurunan selama periode pandemi.⁹ Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimatus Zahro, Ainol, Cici Widya Prasetyandari yang berjudul "Analisis tingkat kesehatan

⁸ Liviawati, Putri, and Wardi, "Analisi Kinerja Bank Konvensional Dan Bank Syariah Pada Saat Pandemi Covid 19."

⁹ Seger Santoso, Farah Qalbia, and Benardi Benardi, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia," *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.24269/asset.v6i1.7133>.

bank umum syariah tahun 2020-2022 berdasarkan metode RGE". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya Bank Muamalat Indonesia berada dalam kategori cukup sehat pada tahun 2020–2022. Pada tahun 2020 dan 2021, Bank Panin Dubai Syariah tergolong kurang sehat; namun, pada tahun 2022 membaik dan masuk dalam kategori sehat. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022, Bank Aladin Syariah masing-masing masuk dalam kategori sangat sehat, cukup sehat, dan kurang sehat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "analisis kinerja keuangan bank menggunakan metode CAMEL: studi komparatif pada Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2019-2023" .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yakni bagaimanakah perbandingan kinerja keuangan keuanagan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan keuanagan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah.

¹⁰ Fatimatus Zahro and Cici Widya Prasetyandari, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022 Berdasarkan Metode Rgec," *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 5, no. 1 (2024): 68–78.

D. Manfaat Penelitian

melalui penelitian ini, peneliti sangat berharap penelitian ini dapat berkontribusi secara teoritis dan praktis, yakni:

a. Manfaat teoritis

Referensi dan kontribusi ilmiah bagi kemajuan ilmu pengetahuan diharapkan dari karya ini, khususnya analisis metode CAMEL atas kinerja keuangan bank: studi perbandingan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2019–2023.

b. Bagi pihak instansi terkait

Diharapkan bahwasanya studi ini akan bermanfaat dan memberi informasi kepada lembaga terkait tentang kinerja keuangan lembaga terkait. Hal ini dapat diperhitungkan saat membuat pilihan dan membuat strategi kelembagaan untuk masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Data pendukung yang penulis gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian ini. Data pendukung yang dimaksud ialah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Rizky Adia Ningsih dan Lisdawati, dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018-2022”. Penelitian ini merupakan gabungan penelitian deskriptif dengan data sekunder dan jenis data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mandiri (Persero) TBK ditentukan oleh kinerja keuangannya. Permodalan dihitung dengan menggunakan rasio CAR yang tergolong tidak sehat pada tahun 2018 (1.209,6), 2019 (1.213,9), 2020 (1.199), 2021 (1.196), dan 2022 (1.194,6). Rasio LDR tahun 2018 sebesar (75,12), 2019 sebesar (75,2), 2020 sebesar (128), 2021 sebesar (141,28), 2022 sebesar (151,36) masuk dalam golongan sehat dan tidak sehat, sedangkan rasio ROA tahun 2018 sebesar (143,33), 2019 sebesar (1440), 2020 sebesar (793,33), 2021 sebesar (1180), dan 2022 sebesar (1506,66) masuk dalam golongan sehat dan BOPO tahun 2018 sebesar (49,86), 2019 sebesar (51,93), 2020 sebesar (72,47), 2021 sebesar (79,23), 2022 sebesar (80,93) masuk dalam golongan

2. tidak sehat.¹¹ Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kemiripan karena sama-sama menggunakan pendekatan CAMEL untuk mengkaji kinerja keuangan bank. Analisis ini berbeda dengan dua penelitian terdahulu karena mengkaji kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 hingga 2023, sedangkan penelitian terdahulu difokuskan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018 hingga 2022.
3. Fatimatus Zahro, Ainol, Cici Widya Prasetyandari, dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022 Berdasarkan Metode Rgec”. Metode yang digunakan dalam analisis ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, Bank Muamalat Indonesia berada pada kategori cukup sehat untuk tahun 2020–2022. Pada tahun 2020 dan 2021, Bank Panin Dubai Syariah masuk dalam kategori tidak sehat; namun, pada tahun 2022 membaik dan masuk dalam kategori sehat. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022, Bank Aladin Syariah masing-masing tergolong sangat sehat, cukup sehat, dan kurang sehat.¹² Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni menggunakan metode CAMEL untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2019–2023, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode Rgec untuk menganalisis

¹¹ rizky Adia Ningsih, Kata Bank, And Kesehatan Bank, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camel Pada Pt Bank Mandiri (PERSERO) TBK” 2, no. 4 (2024): 355–63.

¹² Zahro and Prasetyandari, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022 Berdasarkan Metode Rgec.”

kinerja keuangan tiga bank syariah, yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Aladin Syariah, dan Bank Panin Dubai pada periode 2020–2022.

4. Alfiana Rizky, Himma Arasy Attamimi dan Windaningrum dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2022”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil kajian, rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) (modal) yang ditetapkan oleh KPPM mengalami perbaikan dan saat ini tergolong sangat sehat. Peringkat tersebut masih dalam kategori sangat sehat meskipun rasio kualitas aktiva produktif (Aset) dengan menggunakan NPF tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Analisis BOPO dan NPM digunakan pada rasio kualitas pengelolaan (Manajemen). Rasio BOPO dan NPM Bank Aceh Syariah mendapat peringkat 1 dan tergolong sangat baik. ROA dan ROE digunakan pada kemampuan menghasilkan uang (*earning*). Analisis ROA menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya. Namun, analisis ROE menunjukkan adanya penurunan setiap tahunnya. Meskipun masih dalam kisaran sangat sehat, namun rasio kapasitas untuk menjamin likuiditas (likuiditas) menunjukkan hasil yang tidak menurun.¹³ Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian ini berbeda dengan kajian terdahulu karena

¹³ Alfiana Rizqi and Himma Arasy Attamimi, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (*Capital , Asset , Management , Earning , Liquidity*) Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2022) Jurnal Sahmiyya | P-ISSN : 2963-2986 E-ISSN : 2963-8100” 3, no. 1 (2024): 142–54.

fokus kajiannya pada bank atau topik yang berbeda. Kajian ini serupa karena menganalisis kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan CAMEL.

5. Retno Ardo dan Zakaria dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”. Berdasarkan hasil penelitian, rasio modal dan CAR Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan bahwasanya kinerja keuangannya dalam kondisi yang sangat baik. Dari sisi kinerja keuangan, sisi manajemen memiliki rasio NPM pada tahun 2019 yang cukup sehat, pada tahun 2020 tidak sehat, dan pada tahun 2021 sangat sehat. Sisi aset memiliki rasio NPL yang dalam kondisi sangat baik. Kinerja keuangan menggunakan rasio ROA untuk mengukur laba Pada tahun 2021, rasio BOPO dalam kondisi sangat sehat, namun pada tahun 2019 dan 2020, dalam kondisi tidak sehat. Kinerja keuangan dengan rasio LDR yang solid dari perspektif likuiditas.¹⁴ Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya hanya melihat satu bank atau memiliki satu individu. Pendekatan CAMEL digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank, di situlah letak persamaannya.

¹⁴ A Sudarismiati and S Widad, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Bukopin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ...,” *Growth* 4, no. November (2020): 118–33, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/growth-journal/article/view/637>.

6. Ambas Hamida dan Kulkarni dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah”. Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan Bank Aladin Syariah pada era 2020–2021 menunjukkan kinerja yang baik dari segi rasio CAR dan BOPO karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Namun, rasio ROA tidak menunjukkan kinerja yang baik karena tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.¹⁵ Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena menggunakan ukuran yang berbeda dalam menilai kinerja keuangan. Pokok bahasan yang akan dikaji ialah hal-hal yang menjadi kesamaan penelitian ini.

7. Arzal Syah dan Andrianto dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19”. Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi rasio NPM pada uji Paired Sample t-test sebesar 0,816 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi rasio ROA pada uji Paired Sample t-test sebesar 0,087 yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi rasio FDR Nilai untuk uji t-sampel berpasangan ialah 0,032, yang menunjukkan bahwasanya nilai sig. lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi t-test sampel berpasangan ialah 0,032, yang menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi t-test sampel berpasangan ialah 0,032, yang menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi t-test sampel berpasangan ialah 0,032, yang menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai

¹⁵ Ambas Hamida and Kulkarni Kulkarni, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah,” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 96–106, <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i1.3766>.

signifikansi t-test sampel berpasangan ialah 0,0515, yang menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasanya rasio NPM, ROA, dan NPF sebelum dan selama epidemi Covid-19 tidak berubah secara signifikan. Namun, ada perbedaan yang mencolok pada rasio FDR sebelum dan selama epidemi COVID-19. Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya, yakni membandingkan kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio yang sama. Subjek yang diteliti memiliki perbedaan.¹⁶

8. Sri Wahyuni Asnaini, Siti Maesaroh, Fatrillia Rasyi Radita, dan Oktavia Marpaung, dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasanya rasio ROA, NPF, dan NOM di bank umum Islam dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebelum dan selama epidemi COVID-19. Sementara itu, rasio CAR, FDR, dan BOPO di bank umum Islam tidak terpengaruh oleh kinerja keuangan sebelum dan selama epidemi COVID-19. Rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah tempat kesamaannya. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena hanya berfokus

¹⁶ Arzal Syah and Andrianto, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)* 05, no. 02 (2022): 35–48.

pada Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di bank umum Islam.¹⁷

B. Landasan Teori

1. Teori *Stewardship*

Donaldson dan Davis mengemukakan gagasan filosofi *stewardship* pada tahun 1989. Teori kepengurusan ialah teori akuntansi yang berasal dari aliran pemikiran akuntansi manajemen dan kemudian diperluas ke domain ilmiah lainnya. Dalam akuntansi, teori *stewardship* ialah pendekatan teoritis yang menyoroti kewajiban manajer atau agen bisnis untuk mengelola aset perusahaan sambil memperhitungkan kepentingan pemilik atau prinsipal. Teori pengelolaan menawarkan kerangka kerja untuk memahami perilaku manajerial, menciptakan program penghargaan dan pengawasan yang efisien, serta mendorong tanggung jawab dan keterbukaan dalam pengelolaan aset bisnis. Kontribusi terhadap stabilitas, keadilan, dan tata kelola yang baik dalam berbagai pengaturan baik pada tingkat individu, organisasi, maupun masyarakat memperkuat pentingnya tanggung jawab. Penerapan teori *stewardship* juga memerlukan penciptaan kerangka kerja tata kelola perusahaan yang kuat, seperti komite independen, rencana kompensasi

¹⁷ Sri Wahyuni Asnaini et al., “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal EKOBIS: Ekonomi Bisnis & Manajemen* 13, no. 2 (2023): 215–30.

yang adil, dan skema insentif yang mendorong perilaku menguntungkan jangka panjang.¹⁸

2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut teori sinyal, para eksekutif yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang perusahaan cenderung akan membagikan pengetahuan tersebut kepada calon investor, yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan. Baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal terlibat dalam teori ini. Pihak eksternal bertanggung jawab untuk menerima sinyal, sedangkan pihak internal, seperti manajemen, berperan sebagai pihak yang mengirimkannya. Sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada pihak luar terkait dengan teori sinyal ini. Sinyal atau teori sinyal, menurut Brigham & Houston (2006), ialah langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk memberikan arahan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Karena pada dasarnya teori ini memberikan informasi, catatan, atau deskripsi tentang kondisi saat ini dan masa depan untuk kelangsungan perusahaan dan bagaimana kondisi tersebut memengaruhi kondisi tersebut, informasi perusahaan sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan didorong untuk membagikan informasi kepada pihak lain dengan harapan dapat menarik minat investor untuk menanamkan uangnya ke perusahaan.¹⁹

¹⁸ Herni Syahara et al., "Implementasi Dan Teori Stewardship Pada Konteks Penelitian Akuntansi : Studi Literatur," *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 4716–34.

¹⁹ Teguh Erawati, Sri Ayem, and Maria Mira Tokan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di

3. Teori Akuntansi Syariah

Teori akuntansi merupakan sistem konsep yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang membantu dalam memahami suatu fenomena. Teori akuntansi adalah suatu kerangka konseptual yang menerapkan prinsip-prinsip serta konsep-konsep sebagai pembimbing dalam praktik akuntansi yang menghasilkan, mengukur dan melaporkan informasi keuangan.

Teori akuntansi syariah dibutuhkan untuk menerangkan berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia dan menarangkan praktik akuntansi yang berjalan dan landasan pengembangan akuntansi syariah dimasa yang akan datang. Pemahaman yang menyeluruh mengenai teori akuntansi syariah syariah menjadi hal yang menggembirakan evolusi dan praktik akuntansi ke praktik akuntansi syariah. Dalam dunia bisnis, akuntansi menjadi hal yang penting, hal ini karena pada setiap proses pengambilan keputusan, sejak awal proses dalam mengidentifikasi masalah dan memantau dai pelaksanaan setiap keputusan. Akuntansi syariah merupakan salah satu upaya untuk mengubah akuntansi modern agar lebih bermakna dan penuh dengan nilai.²⁰

BEI Periode 2015-2019),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 13, no. 1 (2022): 76–88, <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURATHtt>.

²⁰ A Andini, F Yuliasari, and ..., “Evolusi Dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah Di Era Modern,” *Jurnal Ilmiah ...* 2, no. 6 (2024): 894–901, <http://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/1727%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/1727/1578>.

4. Bank Syariah

Dua jenis bank yang berbeda—bank konvensional dan bank syariah dijalankan di bawah sistem perbankan ganda Indonesia. Bank disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan karena bertindak sebagai jembatan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Selain memberikan jasa keuangan lainnya, Kasmir mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.²¹ Bank syariah didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau asas hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Asas-asas tersebut meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan, prinsip kemaslahatan (masalah), prinsip universal (alamiyah), serta prinsip tidak mengandung unsur gharar, maysir, riba, zalim, dan barang yang diharamkan.²²

Bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan asas-asas hukum Islam yang ditetapkan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.²³ Bank syariah menjalankan

²¹ Andrew Shandy Utama, “Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 6, no. 2 (2021): 113, <https://doi.org/10.22373/justisia.v6i2.11532>.

²² Muhammad Zia Ulhaq Et Al., “Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital” 5 (2022): 49–61.

²³ Utama, “Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia.”

kegiatan usahanya dengan mematuhi kaidah-kaidah syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan tata cara bertransaksi. Misalnya, mereka menjauhi praktik yang mengandung riba dan mendasarkan kegiatan investasinya pada pembiayaan bagi hasil.²⁴ seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Imran ayat 130 yang berbunyi:²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

Di dalam Tafsir Al-Misbah, Prof. Quraish Shihab menjelaskan bahwa orang-orang beriman dianjurkan untuk menjauhi riba dan segala bentuk maksiat. Hal ini agar mereka terlindungi dari azab Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Allah memerintahkan untuk bertakwa, yaitu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, sehingga mereka dapat meraih keberuntungan di dunia dan akhirat.

Tiga bank yang ada : Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) merger sebagai hasil dari pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Masih banyak potensi dan masalah bagi pertumbuhan sektor perbankan

²⁴ Fitra Rizal and Muchtim Humaidi, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020,” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 12–22, <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>.

²⁵ <https://quran.nu.or.id/ali-imran/130>

syariah di masa depan.²⁶ Daya saing dalam kesulitan literasi dan penggabungan bank-bank syariah ialah dua contohnya. Menurut Banjaran Surya Indrastomo, Kepala Ekonom di Bank Syariah Indonesia (BSI), jumlah bank syariah di masyarakat masih jauh di bawah bank konvensional. Jaringan bank syariah masih agak kecil, yang menghadirkan kesulitan lain.²⁷

Prinsip-prinsip Bank Syariah

Tujuan keseluruhan bank syariah ialah untuk memantapkan diri sebagai sumber yang dapat diandalkan bagi investor yang mencari sistem pengembalian yang adil sesuai dengan hukum Islam. Setiap lembaga keuangan Islam akan memberlakukan pedoman berikut sesuai dengan visi ini:²⁸

- a) Larangan menerapkan sistem riba
- b) Semua transaksi harus bebas dari unsur gharar (spekulasi yang tidak pasti dan tidak masuk akal)
- c) Larangan menerapkan perjudian (maysir).

²⁶ Wiwin Muchtar Wiyono, "Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah," *Cakrawala Hukum* 23, No. 1 (2021): 65–73.

²⁷ Ulhaq Et Al., "Peluang Dan Tantangan Bank Syariah Di Era Digital."

²⁸ Nurul Muyasaroh, "Eksistensi Bank Syariah Dalam Perspektif Undang-Undang No . 21," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 21 (2022): 12–31.

5. Akad-Akad Dan Produk-Produk Perbankan Syariah

Akad dapat dilihat sebagai jenis ikatan hukum tertentu yang merupakan hasil dari kesepakatan tanpa paksaan antara dua orang atau lebih yang dikenal sebagai para pihak, yang memberikan hak dan tanggung jawab kepada masing-masing pihak. Sumpah dan perceraian ialah dua contoh situasi di mana kontrak dapat dilaksanakan dalam kondisi tertentu meskipun pembuatnya hanya satu orang yang juga bertindak sebagai pelaksananya. Hal ini karena, menurut hukum Islam, kontrak dapat diartikan sebagai komitmen dari seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang diinginkannya. Hukum perbankan Islam mendefinisikannya sebagai kontrak tertulis yang menguraikan hak dan tanggung jawab masing-masing pihak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan ditandatangani oleh bank Islam atau Unit Bisnis Islam dan pihak lain. Berikut ini ialah beberapa jenis akad yang digunakan oleh bank Islam:²⁹

a. Akad Wadi'ah

Pengaturan antara pemilik dan deposan uang atau produk yang membebankan tugas kepada pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang setiap saat dikenal sebagai akad Wadi'ah.

b. Akad Mudharabah

²⁹ Muammar Arafat Yusmad, *HUKUM PERBANKAN SYARIAH Dari Teori Ke Praktik*, ed. Moh Nuryasin, 1st ed. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018).

Akad Mudharabah ialah akad pembiayaan atau investasi antara pengelola dana (mudharib) dan pemilik dana (shohibul mal) untuk menjalankan usaha tertentu sesuai dengan syariat. Besarnya hasil usaha yang dibagikan kepada kedua belah pihak ditentukan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

c. Akad Musyarakah

Akad musyarakah ialah akad pembiayaan atau investasi antara dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai dengan syariat. Kedua belah pihak membagi hasil usaha sesuai dengan nisbah yang telah ditetapkan, dan bagian masing-masing modal digunakan untuk membagi kerugian.

d. Akad Murabahah

Akad murabahah ialah akad pembiayaan di mana penjual memberitahukan terlebih dahulu kepada pembeli mengenai harga beli dan transaksi dilakukan dengan cara jual beli suatu barang sebesar harga perolehan ditambah dengan margin yang telah disepakati kedua belah pihak.

e. Akad Salam

Akad salam ialah akad pembiayaan yang berbentuk jual beli barang dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran lunas secara tunai di awal akad.

f. Akad Istishna

Akad Istishna ialah pengaturan pembiayaan yang melibatkan pembelian dan penjualan barang dengan memesan pembuatannya berdasarkan syarat dan ketentuan tertentu, dengan pembayaran yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perjanjian.³⁰

g. Akad Ijarah

Akad Ijarah ialah pengaturan antara pemilik barang yang disewa dan penyewa yang mengambil bentuk transaksi sewa untuk produk dan/atau layanan. Penyewa juga mempertahankan kepemilikan hak untuk menggunakan barang yang disewa dengan imbalan pembayaran.

h. Akad Qardh

Akad Qardh ialah pengaturan pembiayaan tanpa kompensasi di mana peminjam setuju untuk membayar kembali pinjaman utama secara penuh atau secara mencicil selama jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun produk-produk perbankan syariah yakni:

a. Penghimpun dana

Kegiatan usaha perbankan syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat dilakukan melalui beberapa cara:

³⁰ Yusmad.

- 1) Titipan (*wadi'ah*)
- 2) Investasi (*mudharabah*)

b. Penyaluran dana (pembiayaan)

Penyaluran dana oleh pihak bank syariah dilakukan melalui beberapa cara yakni:

- 1) Pembiayaan *al-musyarakah*
- 2) Pembiayaan *mudharabah*
- 3) Pembiayaan *muzara'ah*
- 4) Pembiayaan *murabahah*
- 5) Pembiayaan *as salam*
- 6) Pembiayaan *istishna'*
- 7) Pembiayaan sewa-meyewa (*ijarah*), pada pembiayaan sewa menyewa (*ijarah*) terdapat dua jenis yakni:
 - a) *Al-ijarah*
 - b) *Al-iajarah al-muntahiya biy tamlik.*

c. Jasa-jasa perbankan syariah lainnya

- 1) Pengalihan hutang (*hawalah*)
- 2) Gadai (*rahn*)
- 3) Valuta asing (*sharf*)

- 4) Pinjaman (*qard*)
- 5) Perwakilan (*wakalah*)
- 6) Garansi (*kafalah*)³¹

6. Kinerja Keuangan

Istilah "kinerja keuangan" mengacu pada keadaan yang menjadi ciri keuangan suatu perusahaan dan ditentukan dengan menggunakan teknik analisis keuangan untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan buruk. Setiap bisnis bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai saham. Dalam prosesnya, manfaat dan risiko harus diperhitungkan.³²

Kinerja merupakan salah satu faktor yang dapat dilihat saat menilai kualitas suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat akan dianggap memiliki kualitas yang tinggi; sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk juga akan dianggap memiliki kualitas yang rendah. Pemeriksaan kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan tersebut telah menerapkan pedoman pelaksanaan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan dan mencerminkan kinerja keuangan bisnis tersebut. Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan item lain yang memperkuat penilaian kinerja keuangan

³¹ Yusmad.

³² Widya Sari, *Kinerja Keuangan*, 2021.

membentuk informasi keuangan dalam laporan keuangan. Sektor korporasi memiliki pemahaman yang cukup luas tentang kinerja keuangan.³³

Kinerja keuangan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), ialah kemampuan suatu organisasi untuk mengendalikan dan mengelola sumber dayanya. Kinerja keuangan, yang merupakan gambaran tuntutan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu terkait dengan fitur penggalangan dana dan pencairan kas, biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.³⁴

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) baik secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, penghimpunan dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.³⁵

³³ Dewi Purwanti, "Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021).

³⁴ Irwan Moridu et al., "Analysis of The Effect Of Managerial Ownership And Financial Performance On Dividend Policy: Review Literature Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen: Review Literature," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 6 (2022): 3512–18, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

³⁵ Delima Afriyanti and Selvi Firlina, "Filantropi Islam: Zakat Untuk Kesejahteraan Pelaku Usaha Program Pekanbaru Makmur Baznas Kota Pekanbaru," *Al-Ma'Lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2023): 36–42, <https://doi.org/10.56184/jam.v1i2.361>.

Kinerja bank syariah dapat didefinisikan sebagai efektifitas dan efisiensi bank syariah dalam mencapai tujuan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap hukum dan etika Islam, termasuk larangan riba (bunga, *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (perjudian), dengan semua produk dan layanan yang disetujui oleh dewan pengawaas syariah.³⁶

7. Laporan Keuangan

Semua lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha tentu menyelenggarakan pembukuan untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan. Transaksi yang telah tercatat selanjutnya diolah dan disusun dalam sebuah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2010) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Informasi laporan keuangan sangat penting bagi manajemen, investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Relevan, yaitu data yang diolah dalam laporan keuangan ada kaitannya dengan transaksi
- b. Jelas dan dapat dipahami,

³⁶ Amba Hamida et al., "The Mediating Role of Reputation on Trust, Governance and Sharia Bank Performance," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 16, no. 2 (2024): 141, <https://doi.org/10.70095/alamwal.v16i2.18423>.

- c. Dapat diuji kebenarannya, yaitu data dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
- d. Netral, artinya laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan oleh semua pihak
- e. Tepat waktu, yaitu laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan.
- f. Dapat diperbandingkan, artinya laporan keuangan dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya
- g. Lengkap, artinya data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.³⁷

8. Analisis Laporan Keuangan

Keuangan Identifikasi, pengelolaan, penilaian, studi, dan bahkan perbandingan merupakan contoh analisis. Secara umum, bisnis atau organisasi menggunakan analisis untuk melihat semua jenis catatan keuangan secara teratur. Oleh karena itu, proses menemukan, mengevaluasi, dan membandingkan laporan keuangan yang dihasilkan dikenal sebagai analisis laporan keuangan. Perbandingan yang dimaksud membandingkan laporan keuangan tahun berjalan dari semua jenis dengan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya.

³⁷ Afriyanti and Firlina, "Filantropi Islam: Zakat Untuk Kesejahteraan Pelaku Usaha Program Pekanbaru Makmur Baznas Kota Pekanbaru."

Prastowo (2018) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai proses membedah suatu topik menjadi elemen-elemen komponennya, meninjau elemen-elemen tersebut, dan menghubungkannya untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang makna keseluruhan. Menemukan berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan merupakan salah satu keuntungan melakukan analisis laporan keuangan. Kualitas data akuntansi yang diberikan dalam laporan keuangan juga dapat ditentukan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan, laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan sejumlah laporan keuangan lainnya biasanya diperiksa.³⁸

9. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Ketika mengelola bisnis atau organisasi, sangat penting untuk selalu membuat laporan keuangan karena, di masa mendatang, pemeriksaan laporan keuangan dapat mengungkapkan kinerja bisnis. Kita juga dapat memutuskan pilihan apa yang harus diambil untuk selanjutnya dengan validasi laporan keuangan. Pihak eksternal dapat menggunakan analisis laporan keuangan ini untuk menilai kinerja keuangan dan nilai komersial, serta untuk memahami kesehatan perusahaan atau bisnis secara keseluruhan.

Di sisi lain, pihak internal menggunakannya sebagai alat pemantauan manajemen keuangan. Dalam arti yang lebih luas, tujuan

³⁸ Ivan Gumilar Sambas Putra et al., *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Abdullah Rosyid, 1st ed. (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021).

analisis laporan keuangan ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, untuk memastikan jumlah pajak yang harus dibayar, untuk memastikan sejauh mana kerugian perusahaan, dan oleh siapa pun yang ingin membeli saham di perusahaan tersebut. Tujuan analisis laporan keuangan perusahaan ialah³⁹:

- a) Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu
- b) Untuk menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan
- c) Agar mengetahui kelebihan dan kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan
- d) Untuk mengetahui langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan, yang tentu saja berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan
- e) Membantu manajemen dalam mengambil keputusan penting
- f) Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
- g) Mengetahui kesalahan yang mungkin terjadi dalam suatu laporan keuangan.

10. Metode CAMEL

³⁹ Putra et al.

Keterkaitan kepentingan beberapa pemangku kepentingan, termasuk pemilik, manajemen, dan masyarakat, menjadikan kesehatan bank sebagai hal yang krusial. Rasio keuangan yang dikembangkan oleh James C. Van Horne dan Wachowicz (2008) merupakan alat ukur yang digunakan. Rasio keuangan yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya merupakan indikator yang menghubungkan dua statistik akuntansi, menurut James C. Van Horne. Oleh karena itu, bank sentral menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI 2011 tentang penilaian kesehatan bank secara umum yang ditetapkan dengan CAMELS, yang meliputi pertimbangan permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas (penghasilan), dan likuiditas. Salah satu sistem untuk menilai dan meningkatkan kinerja bank ialah teknik CAMEL.

National Credit Union Administration mengadopsi pendekatan ini pada bulan Oktober 1987 setelah awalnya dikembangkan oleh Federal Financial Institutions Examination Board di Amerika Serikat pada bulan November 1979. Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Kualitas Manajemen, Pendapatan, dan Likuiditas ialah lima dimensi metode CAMEL, yang didasarkan pada analisis rasio laporan keuangan. Alat evaluasi pengawasan untuk mengevaluasi kinerja bank secara keseluruhan ialah teknik CAMEL. Dalam hal modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas, analisis CAMEL bertujuan untuk memberikan wawasan tentang hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan yang mewakili kinerja keuangan dan hasil operasional perbankan.

Kelima fitur ini dijelaskan dengan pengukuran berdasarkan rasio keuangan yang relevan. Rasio keuangan menunjukkan seberapa baik bank dapat menjalankan operasi pentingnya, yang meliputi pengumpulan, pengelolaan, dan pencairan uang, memenuhi tanggung jawabnya kepada orang lain, dan mematuhi undang-undang dan peraturan perbankan yang relevan.⁴⁰

a) Aspek permodalan (*capital*)

Rasio ini digunakan dalam analisis CAMEL untuk membandingkan modal bank dengan aset tertimbang berdasarkan risiko pasar dan kredit. Semakin tinggi risiko yang ada, semakin baik bank mengelola modalnya untuk menutupi potensi rasio kerugian yang disebabkan oleh operasinya. Rumus untuk rasio ini ialah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
CAR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%

⁴⁰ Pipin Lestari, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018," *JURNAL Masharif Al-Syariah* 5, no. 2 (2020): 175–93.

3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$
6	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b) Kualitas aset (*asset quality*)

Rasio ini menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan aset yang di tanamkan oleh pihak ketiga. Semakin rendah rasio ini semakin baik bank dalam mengelola kreditnya. Rasio ini di rumuskan dengan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Biaya bermasalah}}{\text{Total financing}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
6	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

c) Manajemen (*management*)

Suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efisien, efektif dan menerapkan prinsip akuntabilitas, pertanggung jawaban, adil dalam mencapai tujuan. Dapat diperoleh dengan rumus⁴¹:

$$PDN = \frac{\text{selisih aset dan liabilitas valas}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen PDN

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Tidak ada pelanggaran rasio PDN
2	Sehat	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan telah diselesaikan
3	Cukup Sehat	Pelanggran rasio PDN >0% sampai dengan <10%
4	Kurang Sehat	Pelanggran rasio PDN >10% sampai dengan <25%
6	Tidak Sehat	Pelanggran rasio PDN lebih dari 25%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

⁴¹ Siti Nailatul Chofifah, "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Study Kasus Pada Bank Jateng Syariah)," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 1, no. 1 (2021): 94–109, <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya/article/view/82>.

d) Rentabilitas (*Earning*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur produktifitas asset dalam menghasilkan laba sebelum pajak, penilaian dalam unsur ini menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
6	Tidak Sehat	$CAR \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

e) Likuiditas (*likuidity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua utang-utang terutama simpanan tabungan, giro dan

deposito.⁴²Rasio ini dihitung dengan rasio FDR (*Financial to Deposit Ratio*) dengan Rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen FDR

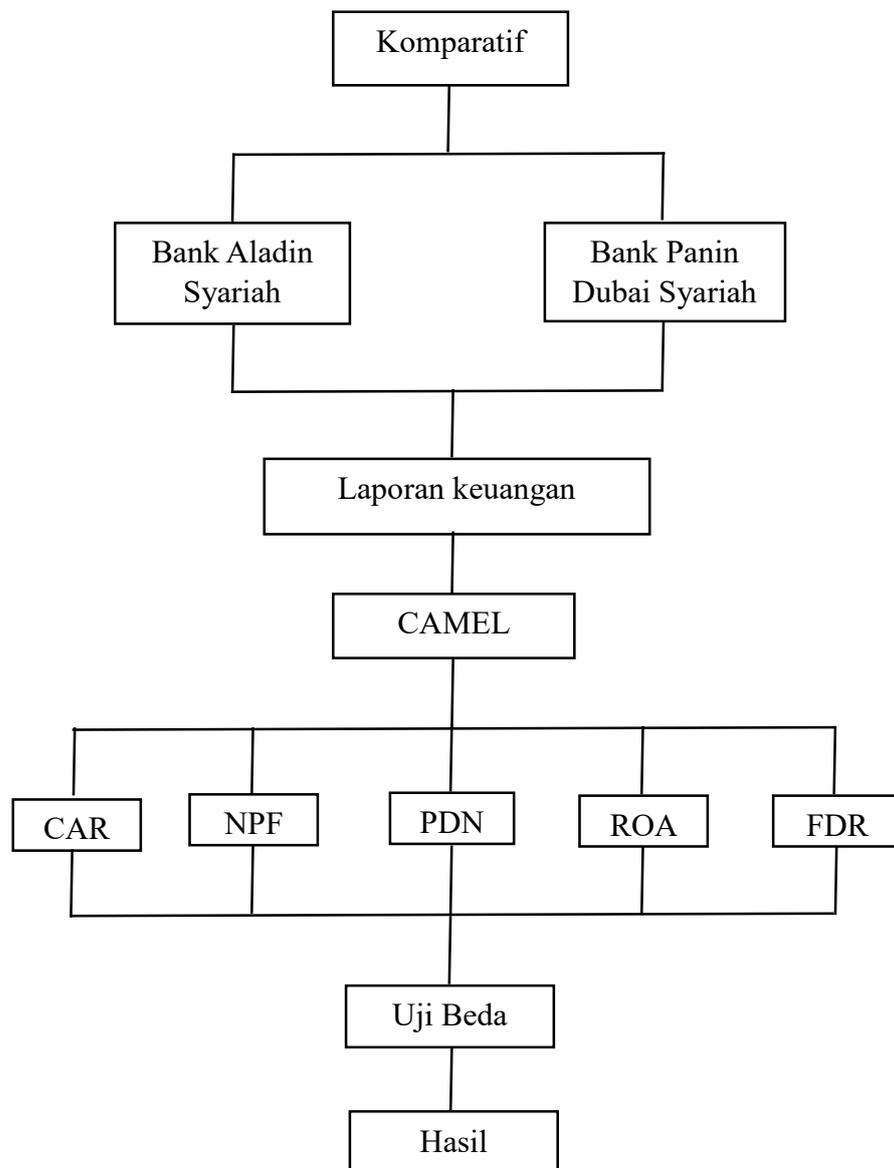
Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
6	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

⁴² M. Fauzan et al., "Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 778, <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998>.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan dengan pembahasan diatas maka penulis akan mencoba memeberikan gambaran skema pemikiran yang dapat membantu dalam pembahasan yang telah ditentukan. Adapun adapun kerangka piker ialah pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah serta mengetahui apakah terdapat perbedaan yang substansial antara kedua bank tersebut.

D. Hipotesis

Teori Hipotesis berfungsi sebagai solusi jangka pendek terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Karena tanggapan hanya didasarkan pada keyakinan yang relevan dan bukan fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka hipotesis ini disebut bersifat sementara. Hipotesis penulis, sebagaimana didukung oleh hipotesis definisi di atas, ialah Pendekatan CAMEL digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah. Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dibandingkan untuk jangka waktu 2019–2023. Pengujian hipotesis menggunakan rumusan berikut

"H₀: Diduga tidak ada perbedaan signifikan antara Kinerja Keuangan antara Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah periode 2019-2023

H₁: Diduga ada perbedaan signifikan antara Kinerja Keuangan antara Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah periode 2019-2023"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Salah satu cara untuk mendefinisikan penelitian kuantitatif ialah sebagai metodologi penelitian berbasis positivis yang melibatkan mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis.⁴³ Penelitian kuantitatif komparatif digunakan dalam penelitian ini.

Ketika melakukan penelitian, pendekatan kuantitatif komparatif digunakan untuk menentukan apakah dua variabel berbeda dalam satu area penelitian.⁴⁴

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah, khususnya pada laporan keuangan tahunan periode 2019–2023 yang dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), <https://www.idx.co.id/id>; situs web resmi Bank Aladin Syariah, <https://aladinbank.id/>; dan situs web resmi Bank Panin Dubai Syariah, <https://pdsb.co.id/>. Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2025.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: ALFABETA, 2019).

⁴⁴ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Pengukuran	Definisi
1	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	$\frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	CAR ialah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. CAR ialah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang.
2	NPF (<i>Not Performing Financing</i>)	$\frac{\text{Biaya bermasalah}}{\text{Total financing}} \times 100\%$	NPF ialah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ialah pinjaman yang gagal bayar karena tidak terpenuhinya syarat-syarat perjanjian pembiayaan, seperti tidak mematuhi jadwal angsuran. NPF merupakan instrumen untuk mengevaluasi kinerja bank syariah dan menginterpretasikan penilaian asset produktif, terutama ketika mengevaluasi kredit sebagai pembiayaan bermasalah.
3	PDN (Posisi Devisa Neto)	$\frac{\text{selisih aset dan liabilitas valas}}{\text{total modal}} \times 100\%$	Posisi Devisa Neto (PDN) adalah selisih bersih antara aset dan kewajiban (liabilitas) dalam valuta asing yang

No	Variabel	Pengukuran	Definisi
			dimiliki oleh suatu bank atau perusahaan, yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan eksposur risiko terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang.
4	ROA (Return On Asset)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA ialah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode tertentu.
5	FDR (Financing to Deposit Rasio)	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	FDR merupakan rasio pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga. Rasio pendanaan terhadap simpanan menunjukkan seberapa baik bank dapat menggunakan kredit yang terdiversifikasi sebagai sumber likuiditas untuk

No	Variabel	Pengukuran	Definisi
			menyalurkan dana kepada peminjam dan membayar kembali depositan.

D. Populasi Dan Sampel

Keseluruhan elemen yang akan digunakan sebagai wilayah generalisasi disebut populasi. Unit yang diteliti ialah elemen populasi, yang merupakan semua subjek yang akan diukur. Dalam hal ini, populasi ialah kategori untuk generalisasi yang terdiri dari item atau orang dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan dari sana kesimpulan kemudian dibuat.⁴⁵ Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah merupakan bagian dari populasi penelitian.

Sampel mewakili sebagian dari ukuran dan atribut populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang besar jika mereka tidak dapat meneliti seluruh populasi, apa pun alasannya misalnya karena kurangnya sumber daya, orang, atau waktu. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan ialah pengambilan sampel nonprobabilitas, yang berarti bahwasanya tidak setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel jenuh, yang menentukan sampel dengan mengambil seluruh populasi, ialah metodologi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

yang digunakan.⁴⁶ Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah merupakan sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kombinasi dokumentasi dan tinjauan pustaka digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Proses pelaksanaan studi pustaka dan dokumentasi melibatkan pengumpulan sumber-sumber pustaka yang relevan, yang mungkin mencakup buku-buku, terbitan berkala, karya tulis ilmiah, laporan penelitian, peraturan, dan jenis publikasi lainnya. Laporan keuangan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah merupakan data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode ini. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik ini, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan karya tulis dan data yang relevan.

F. Instrument penelitian

Alat penelitian penelitian ini ialah data laporan keuangan tahunan 2019–2023 Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah, yang dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/id>, situs web resmi Bank Aladin Syariah di <https://aladinbank.id/>, dan situs web resmi Bank Panin Dubai Syariah di <https://pdsb.co.id/>.

G. Teknik Analisis Data

Data Metode analisis data rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini. Analisis rasio keuangan berkaitan dengan evaluasi kinerja bank. Data

⁴⁶ Sugiyono.

kuantitatif yakni, data numerik yang terlihat dalam laporan keuangan bank merupakan dasar analisis data ini. Rasio modal, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas merupakan rasio keuangan yang dianalisis.

1) Gunakan rumus untuk rasio modal, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas untuk menghitung dan memeriksa laporan keuangan perusahaan. Langkah-langkah analisis berikut digunakan dalam studi ini:

- a) "Melakukan analisis dengan rasio permodalan yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- b) Melakukan analisis dengan rasio kualitas aset yang diukur melalui *Not Performing Financing (NPF)*
- c) Melakukan analisis dengan rasio manajemen yang diukur melalui *Posisi Devisa Netto (PDN)*
- d) Melakukan analisis dengan rasio rentabilitas yang diukur melalui *Return On Assets (ROA)*
- e) Melakukan analisis dengan rasio likuiditas yang diukur melalui *Financing To Deposit Ratio (FDR)*"

2) Uji Beda Dua Rata-Rata

Ketika membandingkan rata-rata dua atau lebih kumpulan sampel data, analisis komparatif digunakan. Distribusi normal variabel data yang akan dibandingkan merupakan premis dasar analisis komparatif. Uji t sampel independen, uji perbedaan dua rata-rata, digunakan dalam penelitian ini

untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata kedua kelompok tersebut signifikan. Signifikansi yang digunakan ialah 95%. Uji perbedaan dua rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran atau kesalahan hipotesis, atau, dengan kata lain, memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis.

Uji t sampel independen dapat dilakukan dengan menggunakan keputusan asumsi Varians yang Sama jika varians dari dua sampel penelitian tidak homogen, dan keputusan asumsi Varians yang Sama jika varians atau homogenitas dari dua sampel penelitian tersebut ada (meskipun ini bukan suatu keharusan). Dalam keadaan berikut:

- a) Jika F hitung dengan *Equal Variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) memiliki nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka dinyatakan bahwasanya kedua varian sama. Bila kedua varian sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal Variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung
- b) Jika t hitung $\text{sig.} < 0.05$, dikatakan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dengan Bank Panin Dubai Syariah terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung $\text{sig.} > 0.05$ dinyatakan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dengan Bank Panin Dubai Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- c) Jika F hitung dengan *Equal Variances assumed* (diasumsi kedua varian sama) memiliki nilai $\text{sig.} < 0.05$, maka dinyatakan bahwasanya kedua

varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkannya kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan *Equal Variances not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung

- d) Jika t hitung dengan *Equal Variances not assumed* memiliki sig. > 0.05, dapat dikatakan bahwasanya kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dengan Bank Panin Dubai Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05, dapat dinyatakan bahwasanya kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dengan Bank Panin Dubai Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Aladin Syariah Dan Bank Panin Dubai Syariah

a. Gambaran Umum Bank Aladin Syariah

PT Bank Aladin Syariah Tbk (dahulu dikenal sebagai PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk), sebuah entitas perbankan yang berpusat di Jakarta, Indonesia, memulai eksistensinya pada tahun 1994. Awalnya beroperasi dengan nama Maybank Nusa International, hasil kolaborasi antara Maybank dan Bank Nusa Nasional. Izin operasional di sektor perbankan diperoleh melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada 10 November 1994, yang melegalkan pendirian PT Maybank Nusa Internasional di Jakarta Selatan.

Pada tahun 2000, terjadi perubahan nama menjadi Bank Maybank Indocorp seiring dengan peralihan kepemilikan saham Bank Nusa kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Perusahaan Pengelola Aset (sebelumnya dikenal sebagai Badan Penyehatan Perbankan Nasional).

Titik balik operasional terjadi pada tahun 2010 ketika entitas ini mengadopsi prinsip-prinsip syariah dan mengubah namanya menjadi Bank Maybank Syariah Indonesia. Legalitas operasional sebagai bank

umum syariah diperoleh pada 23 September 2010 melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia terkait izin perubahan kegiatan usaha dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah atas nama PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2011, kepemilikan saham yang sebelumnya berada di bawah Menteri Keuangan Republik Indonesia dialihkan kepada PT Prosperindo.

b. Visi Bank Aladin Syariah

Menjadi Bank syariah digital terdepan

c. Misi Bank Aladin Syariah

Bersama, memperkuat ekosistem keuangan syariah yang bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat.

d. Gambaran Umum Bank Panin Dubai Syariah

Kantor pusat PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yang juga dikenal sebagai "Panin Dubai Syariah Bank," berlokasi di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Bank ini berkantor pusat di Jakarta. Menurut Pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, kegiatan usaha bank ini terbatas pada kegiatan perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan hukum Islam. Sebagai bank umum yang didirikan berdasarkan prinsip syariah, Panin Dubai Syariah Bank memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2009, sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009. Pada tanggal 2 Desember 2009, bank ini mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. Panin

Dubai Syariah Bank memiliki total aset sebesar 17,78T, total pembiayaan sebesar 12,60T, dan DPK sebesar 11,90T.

e. Budaya Perusahaan

1. Integritas

Landasan kami ialah kejujuran, amanah, dan etika yang tak tergoyahkan. Kami bertindak selaras dengan prinsip moral dan kode etik perusahaan, menjauhi konflik kepentingan, serta memegang teguh kepercayaan dari perusahaan dan nasabah.

2. Kolaborasi

Kami percaya pada kekuatan pro-aktif, sinergi, dan solusi. Semangat kerja sama tim ialah prioritas, menghasilkan yang terbaik melalui integrasi dan fokus dalam setiap tindakan.

3. Akuntabilitas

Setiap tugas kami laksanakan dengan keahlian dan tanggung jawab yang jelas. Kinerja terukur, akurat, dan objektif menjadi tolok ukur kami.

4. Respek

Kerendahan hati, empati, dan saling menghargai ialah jiwa kebersamaan kami. Kami mengapresiasi setiap kontribusi, sekecil apapun, demi kemajuan perusahaan.

5. Excellent

Kami hadir dengan pelayanan yang cepat, tepat, dan ramah. Mengutamakan kebutuhan nasabah, memberikan solusi

profesional dan efektif, serta melayani dengan hati-hati, tulus, dan mendahulukan kepentingan nasabah.

f. Visi

"Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif."

g. Misi

1. "Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
2. Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
3. Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
4. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.

5. IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.
6. Untuk lima tahun ke depan, Perseroan akan berupaya untuk terus meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan dalam berbagai aspek operasi, sumber daya manusia, kebijakan pembiayaan, produk dan layanan, dan manajemen risiko."

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Analisis Rasio Keuangan Bank Aladin Syariah

Tabel 4.1 Rasio Keuangan Bank Aladin Syariah

Nama Bank	Rasio Keuangan	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aladin Syariah	CAR	241,84	329,09	390,50	189,28	96,17
	NPF	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	PDN	8,51%	0,75%	0,21%	0,03%	0,03%
	ROA	11,15	6,19	8,81	10,85	4,22
	FDR	506,00	0,13	0,00	173,27	95,31

(Sumber: <https://aladinbank.id/>)

Jika dibandingkan dengan tahun 2019, kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dari sisi permodalan dan rasio CAR mengalami perbaikan pada tahun 2020 dan 2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023, sebagaimana terlihat pada tabel 4.1. Rasio aset atau yang dikenal juga dengan rasio pengelolaan pembiayaan bermasalah atau NPF ini berada di bawah 2% atau 0%, sehingga dapat dikatakan sangat baik untuk periode 2019-2023. Karena memiliki persentase antara 0% sampai dengan 10% sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia (BI), maka Bank Aladin Syariah dapat dikatakan masuk dalam kategori cukup sehat dari sisi rasio pengelolaan khususnya PDN. Pada tahun 2019, rasio PDN Bank Aladin Syariah cukup besar yakni sebesar 8,51%, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga tahun 2023.

Kemudian, dari sisi rasio profitabilitas atau ROA, ROA Bank Aladin Syariah dapat digolongkan cukup kuat karena telah melampaui ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 1,5%. Pada tahun 2019, rasio likuiditas atau FDR Bank Aladin Syariah berada pada level rasio yang sangat tinggi yakni sebesar 506% yang dapat dikatakan kurang baik untuk rasio FDR. Namun, pada tahun 2023, rasio FDR Bank Aladin Syariah berada pada level 95,31% yang dinilai cukup sehat dan jauh lebih baik dibandingkan tahun 2019.

b. Analisis Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Tabel 4.2 Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Nama Bank	Rasio Keuangan	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Panin Dubai Syariah	CAR	14,46	31,43	25,81	22,71	20,50
	NPF	2,80	2,45	0,94	1,91	3,03
	PDN	0,07%	0,10%	0,11%	0,02%	0,06%
	ROA	0,25	0,06	-6,72	1,79	1,62
	FDR	95,72	111,71	107,56	97,32	91,84

(sumber: <https://pdsb.co.id/>)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah yang diukur dengan rasio kecukupan modal atau CAR terus mengalami perubahan, naik pada tahun 2020 dan turun lagi pada tahun 2021 dan 2023. Karena rasio kualitas aset (NPF) Bank Panin Dubai Syariah yang mengukur pengelolaan keuangan bermasalah di bank-bank Islam kurang dari 5% menurut persyaratan Bank Indonesia, maka dapat dianggap baik. Meskipun matriks kesehatan berdasarkan rasio manajemen Bank Panin Dubai Syariah berfluktuasi setiap tahunnya, namun masih tergolong cukup sehat menurut surat edaran Bank Indonesia (BI) yang berada di

antara 0% dan 10%. Hal ini berdasarkan rasio manajemen, khususnya PDN. Jika dilihat dari rasio profitabilitas, khususnya ROA yang menampilkan persentase laba yang diperoleh relatif terhadap total sumber daya atau aset bank rata-rata, ROA Bank Aladin Syariah pada tahun 2019–2021 dapat tergolong buruk, namun pada tahun 2022–2023 dapat tergolong sangat baik. Di Bank Panin Dubai Syariah, rasio liabilitas, atau FDR, meningkat pada tahun 2020 sebelum menurun sekali lagi pada tahun 2021–2023.

3. Uji Beda

Tabel 4.3 Uji Beda dengan Independen samples Test

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
CAR	Equal variances assumed	9.724	.014	4.374	8	.002
	Equal variances not assumed			4.374	4.024	.012
NPF	Equal variances assumed	11.303	.010	-5.971	8	.000
	Equal variances not assumed			-5.971	4.000	.004
PDN	Equal variances assumed	6.848	.031	1.107	8	.300
	Equal variances not assumed			1.107	4.001	.330
ROA	Equal variances assumed	.000	.992	4.278	8	.003
	Equal variances not assumed			4.278	7.815	.003
FDR	Equal variances assumed	6.001	.040	.578	8	.579
	Equal variances not assumed			.578	4.013	.594

(sumber: Output SPSS 25)

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hitung F dengan Aquarel Variance Assumed (dengan asumsi kedua variasi sama) ialah 9,724 dengan nilai sig 0,14 yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwasanya kedua varians dapat

dianggap sama, menurut hasil analisis pada tabel 4.3. Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan rasio CAR, sebagaimana ditunjukkan oleh hitung T untuk CAR sebesar 4,374 dengan nilai sig 0,002. Jika kedua varians sama, maka basis asumsi varians yang sama diterapkan.

b. *Non Performing Finance (NPF)*

Hitung F dengan Aquarel Variance Assumed (dengan asumsi kedua varian sama) ialah 11,303 dengan nilai sig 0,010 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwasanya kedua varians dapat dianggap berbeda, menurut hasil analisis pada tabel 4.3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Aladin Syariah dengan Bank Panin Dubai Syariah jika dilihat berdasarkan rasio NPF. Apabila kedua varians tersebut berbeda, maka nilai t hitung dengan menggunakan basis Equal variance not assumptions ialah -5,971 dengan nilai sig sebesar 0,004. Hal ini dapat diamati bahwasanya nilai t hitung sig < 0,05 ($0,004 < 0,05$).

c. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Berdasarkan analisis tabel 4.3, kedua varians tersebut dapat dikatakan berbeda karena nilai F hitung dengan Aquarel Variance Assumed (dengan asumsi kedua varians sama) ialah 6,848 dan nilai sig sebesar 0,031 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Aladin Syariah

dengan Bank Panin Dubai Syariah jika dilihat berdasarkan rasio PDN. Apabila kedua varians tersebut berbeda, maka t hitung dengan basis Equal variance not assumptions sebesar 1,107 dengan nilai sig sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan bahwasanya t hitung sig $> 0,05$ ($0,330 > 0,05$).

d. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) sebesar 1,295 dengan nilai sig sebesar 0,288 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwasanya kedua varians tersebut dapat dikatakan sama, berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 untuk F hitung dengan Aquarel Variance Assumed (dengan asumsi kedua variasi tersebut sama). Apabila dilihat dari rasio ROA, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Aladin Syariah dengan Bank Panin Dubai Syariah. Apabila kedua varians tersebut sama, maka t hitung dengan menggunakan Equal variance assumptions sebesar 2,329 dengan nilai sig sebesar 0,048. Terlihat bahwasanya t hitung sig $< 0,05$ ($0,048 < 0,05$).

e. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing To Deposit Ratio (FDR) sebesar 6,001 dengan nilai sig sebesar 0,040 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukan bahwasanya kedua varians tersebut dapat dikatakan berbeda, berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 untuk F hitung dengan Aquarel Variance Assumed (dengan asumsi kedua variasi tersebut

sama). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Aladin Syariah dengan Bank Panin Dubai Syariah jika dilihat berdasarkan rasio FDR. Jika kedua varians tersebut berbeda, maka t hitung dengan menggunakan basis Equal variance not assumptions sebesar 0,578 dengan nilai sig sebesar 0,594. Terlihat bahwasanya t hitung sig > 0,05 ($0,594 < 0,05$).

4. Perbandingan Rata-rata Rasio Keuangan bank Aladin Syariah dan Bnak Panin Dubai Syariah

Tabel 4.4 perbandingan rata-rata rasio keuangan kedua bank

Rasio	Bank Aladin Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
CAR	249,38	22,982
NPF	0,00	2,226
PDN	1,91	0,072
ROA	8,24	-0,6
FDR	154,94	100,83

Tabel 4.4 merupakan hasil rata-rata dari rasio keuangan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2019-2018, berikut ialah penjelasan dari perbandingan rasio kedua bank:

a. *Capital Adequacy ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwasanya rasio CAR Bank Aladin Syariah lebih besar dari pada Bank Panin Dubai Syariah dalam kurun waktu 5 tahun yakni mulai dari tahun 2019 hingga 2023 yakni 249,38 dan 22,982, yang berarti bahwasanya berdasarkan rasio CAR kinerja kedua bank baik tetapi Bank Aladin Syariah lebih baik jika di bandingkan Bank Panin Dubai Syariah.

b. *Non Performing Finance (NPF)*

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwasanya rasio NPF Bank Aladin Syariah lebih kecil dari pada Bank Panin Dubai Syariah dalam kurun waktu 5 tahun yakni mulai dari tahun 2019 hingga 2023 yakni 0,0 dan 2,226, yang berarti bahwasanya berdasarkan rasio NPF kinerja kedua bank baik tetapi Bank Aladin Syariah lebih baik jika di bandingkan Bank Panin Dubai Syariah.

c. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwasanya rasio PDN Bank Aladin Syariah lebih besar dari pada Bank Panin Dubai Syariah dalam kurun waktu 5 tahun yakni mulai dari tahun 2019 hingga 2023 yakni 1,91 dan 0,072, yang berarti bahwasanya berdasarkan rasio PDN kinerja Bank Aladin Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam

kategori cukup sehat, namun dalam hal ini dari Bank Panin Dubai Syariah lebih baik dari Bank Aladin Syariah.

d. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwasanya rasio ROA Bank Aladin Syariah lebih besar dari pada Bank Panin Dubai Syariah dalam kurun waktu 5 tahun yakni mulai dari tahun 2019 hingga 2023 yakni 8,24 dan -0,6, yang berarti bahwasanya berdasarkan rasio ROA kinerja Bank Aladin Syariah baik namun bank panin dubai syariah tidak baik, maka dapat diartikan bahwasanya Bank Aladin Syariah lebih baik jika dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah.

e. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan hasil rata-rata pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwasanya rasio FDR Bank Aladin Syariah lebih besar dari pada Bank Panin Dubai Syariah dalam kurun waktu 5 tahun yakni mulai dari tahun 2019 hingga 2023 yakni 154,94 dan 100,83, yang berarti bahwasanya berdasarkan rasio FDR kinerja Bank Aladin Syariah dapat dikategorikan tidak sehat dan Bank Panin Dubai Syariah kurang sehat tetapi Bank Panin Dubai Syariah lebih baik jika dibandingkan Bank Aladin Syariah.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan merumuskan hipotesis. Untuk

menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan masing-masing bank selama lima tahun terakhir, yakni tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dan analisis data menggunakan independent sample test. Adapun hasil penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Jika dibandingkan rasio-rasio keuangan, khususnya besaran rasio CAR, NPF, dan ROA, diketahui bahwasanya Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki kinerja keuangan yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwasanya kinerja kedua bank tersebut tidak sama pada indikator rasio CAR, NPF, dan ROA. Penelitian "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Bank Umum Syariah Indonesia" yang ditulis oleh Sri Wahyuni Asnaini, Siti Maesaroh, Fatrillia Rasyi Radita, dan Oktavia Marpaung menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 berdampak pada rasio ROA, NPF, dan NOM pada bank umum syariah. Kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan selama pandemi COVID-19 berdampak kecil pada rasio CAR, FDR, dan BOPO. Dengan demikian, penelitian ini konsisten dengan penelitian ini, di mana rasio CAR merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil.⁴⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya kinerja keuangan kedua bank dengan menggunakan indikator rasio PDN dan FDR ialah sama karena

⁴⁷ Asnaini et al., "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah.

Teori *stewardship* menyatakan bahwasanya kontribusi terhadap keadilan, stabilitas, dan tata kelola yang baik dalam berbagai pengaturan pada tingkat individu, organisasi, dan masyarakat memperkuat pentingnya akuntabilitas.

Membangun kerangka tata kelola perusahaan yang kuat dengan komite independen, rencana kompensasi yang adil, dan struktur insentif yang mempromosikan perilaku menguntungkan jangka panjang ialah aspek lain dari penerapan filosofi pengelolaan. Hipotesis sinyal Ross, di sisi lain, menegaskan bahwasanya CEO memiliki pengetahuan yang unggul tentang bisnis, yang memotivasi mereka untuk berbagi pengetahuan ini dengan calon investor dan meningkatkan harga saham.⁴⁸

Teori sinyal berkaitan dengan sinyal atau isyarat yang dikirim bisnis ke pihak eksternal. Sinyal, atau teori sinyal, ialah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Dari perspektif internal dan eksternal, ialah mungkin untuk menentukan penyebab rasio keuangan antara Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Duabai Syariah.⁴⁹

Untuk mengetahui penyebab rasio keuangan antara Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Duabai Syariah dapat dikatakan sama dan berbeda dapat dilihat

⁴⁸ Syahara et al., "Implementasi Dan Teori *Stewardship* Pada Konteks Penelitian Akuntansi : Studi Literatur."

⁴⁹ Erawati, Ayem, and Tokan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di BEI Periode 2015-2019)."

dari sudut internal dan eksternal bank itu sendiri karena perhitungan rasio hasil dari perhitungan akun-akun yang berbeda pada laporan keuangan pada setiap bank, maka dari itu setiap bank memiliki hasil yang berbeda, ataupun sama tergantung pada faktor internal dan eksternalnya seperti manajemen yang dikelola oleh bank, karena pengelolaan manajemen yang baik dapat memberikan pengaruh pada kinerja bank yang berdampak pada kepercayaan masyarakat hingga pada penghimpunan dana pihak ketiga, menyimpan dana nasabah, pemberian pembiayaan dan sebagainya dapat berjalan dengan baik.

2. Perbandingan kinerja dari hasil rata-rata rasio keuangan bank maka dari segi rasio CAR, NPF, ROA dan NPM kinerja keuangan Bank Aladin Syariah lebih baik sedangkan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah lebih baik dari segi rasio FDR.

Berdasarkan rasio CAR kedua bank sebenarnya dapat dikategorikan baik jika dilihat dari standar BI yakni diatas 8%, namun hasil analisis pada rasio CAR menunjukkan bahwasanya Bank Aladin Syariah memiliki rasio CAR yang jauh lebih tinggi dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah. Rata-rata Rasio CAR Bank Aladin Syariah selama periode 2019-2023 ialah 249,38, sedangkan Bank Panin Dubai Syariah hanya 22,98. Rasio CAR yang tinggi pada Bank Aladin Syariah menunjukkan bahwasanya bank ini memiliki kecukupan modal yang sangat baik, yang cukup untuk menutupi resiko yang mungkin terjadi.

Untuk rasio NPF Bank Aladin Syariah ialah 0,00 yang menunjukkan bahwasanya tidak adanya pembiayaan bermasalah selama periode 2019-2023. Sebaliknya, Bank Panin Dubai Syariah memiliki rasio NPF rata-rata 2,226. Dari

hasil tersebut menunjukkan bahwasanya bank aladin syariah lebih baik dalam mengelola resiko kredit dengan menjaga kualitas asetnya.

Untuk rasio PDN rata-rata rasio Bank Aladin Syariah yakni 1,91 lebih Tinggi jika dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki rata-rata rasio yakni 0,072. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasanya Bank Panin Dubai Syarah lebih sedikit melakukan pelanggaran jika dibandingkan dengan Bank Aladin Syariah.

Untuk rasio ROA Bank Aladin Syariah memiliki rata-rata rasio yakni 8,24, ini menunjukkan bahwasanya bank ini lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba jika dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki rata-rata ROA -0,6. Kinerja ROA yang baik pada bank aladin mencerminkan manajemen yang baik dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam mencapai profitabilitas.

Bank Aladin Syariah memiliki rasio FDR dengan rata-rata 154,94, sedangkan Bank Panin Dubai Syariah memiliki rata-rata 100,83. Tingginya FDR pada bank aladin menunjukkan bahwasanya bank ini lebih banyak dan lebih cepat dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan simpanan yang dimiliki. Meskipun hal ini dapat meningkatkan potensi pendapatan, perlu diingat bahwasanya pengolaan likuiditas yang baik juga harus diperhatikan untuk menghindari resiko likuiditas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini kinerja keuangan bank Aladin Syariah Dan Bank Panin Dubai Syariah terdapat perbedaan dari segi rasio CAR, NPF, dan ROA dan pada rasio PDN dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Bank Aladin Syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal permodalan dan pengelolaan resiko kredit, dengan rasio CAR dan NPF, begitupun dengan rasio ROA. Meskipun demikian, Bank Aladin Syariah memiliki rasio PDN yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah. Pada rasio FDR Bank Aladin Syariah juga memiliki persentase yang cukup tinggi ini menandakan bahwasanya bank ini lebih banyak dan lebih cepat dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan simpanan yang dimiliki.

Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kinerja yang baik dari segi manajemen dengan rasio PDN begitupun pada segi likuiditas dengan rasio FDR, meskipun rasio CAR, NPF dan ROA bank ini tidak lebih baik dari Bank Aladin Syariah.

B. Saran

1. Bagi lembaga keuangan syariah terkhusus bank aladin syariah dan bank panin dubai syariah agar lebih memperhatikan lagi aspek-aspek yang dapat mempengaruhi rasio-rasio keuangan serta resiko-resikonya.

2. Bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai kinerja keuangan sebaiknya memperbanya subejek penelitian dan periode yang akan diteliti. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menggukana metode analisis rasio keunagan lainnya serta memperbanyan rasio-rasio keungan yang ditidak diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Delima, and Selvi Firlina. "Filantropi Islam: Zakat Untuk Kesejahteraan Pelaku Usaha Program Pekanbaru Makmur Baznas Kota Pekanbaru." *Al-Ma'Lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2023): 36–42.
<https://doi.org/10.56184/jam.v1i2.361>.
- Amelia, Amel, and Nabila Yusof. "The Role of Islamic Bank in Implementing Corporate Social Responsibility During the Covid19 Periode." *Jurnal Imara* 4, no. 2 (2020).
- Asnaini, Sri Wahyuni, Siti Maesaroh, Rasyi Fatrilia Radita, and Oktavia Marpaung. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal EKOBIS: Ekonomi Bisnis & Manajemen* 13, no. 2 (2023): 215–30.
- Chofifah, Siti Nailatul. "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Study Kasus Pada Bank Jateng Syariah)." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 1, no. 1 (2021): 94–109. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya/article/view/82>.
- Erawati, Teguh, Sri Ayem, and Maria Mira Tokan. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di BEI Periode 2015-2019)." *Jurnal Ilmiah Akuntans* 13, no. 1 (2022): 76–88. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURATHtt>.
- Fauzan, M., Ali Hardana, Ananda Anugrah Nasution, and Mahmud Pasaribu. "Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 778.
<https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998>.
- Hamida, Ambas, and Kulkarni Kulkarni. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin

- Syariah.” *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 1 (2021): 96–106. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i1.3766>.
- Hamida, Ambas, Mursyid Mursyid, Erwin Erwin, Intan Maharani, Anisa Ramadhani, and Sulkifra Sulkifra. “The Mediating Role of Reputation on Trust, Governance and Sharia Bank Performance.” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* 16, no. 2 (2024): 141. <https://doi.org/10.70095/alamwal.v16i2.18423>.
- Lestari, Pipin. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018.” *JURNAL Masharif Al-Syariah* 5, no. 2 (2020): 175–93.
- Liviawati, Gusmarila E K A Putri, and Jeni Wardi. “Analisi Kinerja Bank Konvensional Dan Bank Syariah Pada Saat Pandemi Covid 19.” *Jurnal Daya Saing* 9, no. 2 (2023): 452–61.
- Moridu, Irwan, Ahmad Tomu, Ade Risna Sari, Moch Ridho Ghazali Rahman, Nurcahya Hartaty Posumah, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Stie Jambatan Bulan, Universitas Tanjungpura, and Institut Teknologi dan Bisnis Nobel. “Analysis of The Effect Of Managerial Ownership And Financial Performance On Dividend Policy: Review Literature Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen: Review Literature.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3, no. 6 (2022): 3512–18. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- Muyasaroh, Nurul. “Eksistensi Bank Syariah Dalam Perspektif Undang-Undang No . 21.” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 21 (2022): 12–31.
- Naisyapuri, Yuninda, and Algifari. “Analisis Beda Roa, Roe, Dan Bopo Bank Swasta Dan Bank Pemerintah Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 35, no. 1 (2024): 17–28. <https://doi.org/10.53916/jam.v35i1.128>.
- Ningsih, Rizky Adia, Kata Bank, and Kesehatan Bank. “ANALISIS PENILAIAN

TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE CAMEL PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK” 2, no. 4 (2024): 355–63.

Nissa, Izzun Khoirun. “Peran Bank Syariah Dalam Berbagai Aspek Bagi Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2022): 180–85.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “Statistik Perbankan Syariah,” n.d. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---November-2024/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - NOVEMBER 2024.pdf>.

Purwanti, Dewi. “Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan).” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 5 (2021).

Putra, Ivan Gumilar Sambas, Azhar Azhar Affandi, Laely Purnamasari, and Denok Sunarsi. *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by Abdullah Rosyid. 1st ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.

Rahayu, Nila. “PERKEMBANGAN DAN PERAN PERBANKAN SYARIAH BAGI” 1, no. 1 (2021): 14–20.

Rizal, Fitra, and Muchtim Humaidi. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020.” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 12–22. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>.

Rizqi, Alfiana, and Himma Arasy Attamimi. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital , Asset , Management , Earning , Liquidity) Pada Bank Aceh Syariah Periode 2019-2022) *Jurnal Sahmiyya* | P-ISSN : 2963-2986 E-ISSN : 2963-8100” 3, no. 1 (2024): 142–54.

Santoso, Seger, Farah Qalbia, and Benardi Benardi. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia.” *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.24269/>

asset.v6i1.7133.

Sari, Widya. *Kinerja Keuangan*, 2021.

Sudarismiati, A, and S Widad. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Bukopin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Growth* 4, no. November (2020): 118–33. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/growth-journal/article/view/637>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: ALFABETA, 2019.

Syah, Arzal, and Andrianto. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)* 05, no. 02 (2022): 35–48.

Syahara, Herni, Siti Sarah Fauziah, Tri Joko Ari Wibowo, and Saepul Anwar. “Implementasi Dan Teori Stewardship Pada Konteks Penelitian Akuntansi : Studi Literatur.” *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 4 (2024): 4716–34.

Syahrizal, Hasan, and M. Syahran Jailani. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Ulhaq, Muhammad Zia, Muhammad Rasyad, Al Fajar, Insitut Agama, Islam Muhammadiyah, Muhammad Zia Ulhaq, Muhammad Rasyad, and Al Fajar. “PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DI ERA DIGITAL” 5 (2022): 49–61.

Utama, Andrew Shandy. “Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 6, no. 2 (2021): 113. <https://doi.org/10.22373/justisia.v6i2.11532>.

WIYONO, WIWIN MUCHTAR. “DAMPAK MERGER 3 (TIGA) BANK SYARIAH BUMN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI

SYARIAH.” *CAKRAWALA HUKUM* 23, no. 1 (2021): 65–73.

Yusmad, Muammar Arafat. *HUKUM PERBANKAN SYARIAH Dari Teori Ke Praktik*. Edited by Moh Nuryasin. 1st ed. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.

Zahro, Fatimatus, and Cici Widya Prasetyandari. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022 Berdasarkan Metode Rgec.” *Ecobankers: Journal of Economy and Banking* 5, no. 1 (2024): 68–78.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

lampiran 1: Surat edaran BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

DAFTAR ISI	
LAMPIRAN 1 – MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR	
Lampiran 1 a	Permodalan (<i>Capital</i>)
Lampiran 1 b	Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>)
Lampiran 1 c	Manajemen (<i>Management</i>)
Lampiran 1 d	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)
Lampiran 1 e	Likuiditas (<i>Liquidity</i>)
Lampiran 1 f	Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (<i>Sensitivity to Market Risks</i>)

Lampiran 1a Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR PERMODALAN (CAPITAL)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	<p>a. Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.</p> <p>b. Rasio dihitung per posisi.</p>
2	Komposisi Permodalan	$\frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2+Tier 3}}$	<p>a. Komponen Modal Inti (Tier 1), Modal Pelengkap (Tier 2), dan Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.</p> <p>b. Rasio dihitung per posisi.</p>
3	Trend ke depan/proyeksi KPMM	Trend rasio KPMM dan atau persentase pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	<p>a. Angka pertumbuhan Modal dan ATMR serta rasio KPMM diperoleh dari hasil stress test rencana bisnis Bank.</p> <p>b. Trend KPMM dinilai selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan.</p> <p>c. Modal adalah modal sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku.</p> <p>d. $\frac{\text{Persentase Pertumbuhan Modal} = \frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}}$</p>

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			e. $\text{Persentase Pertumbuhan ATMR} = \frac{\text{ATMR (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{ATMR triwulan sebelumnya}}$
			f. Analisis dilakukan terhadap figure/grafik dari pertumbuhan Modal, pertumbuhan ATMR, gap antara pertumbuhan Modal dan ATMR, serta hasil stress test rasio KPMM.
4	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Modal Bank	a. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut: 1) 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus; 2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar; 3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan 4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet. b. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku. c. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap. d. Rasio dihitung per posisi.

2

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
5	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)	Indikator pendukung seperti: $\text{Dividend Pay Out Ratio} = \frac{\text{Dividend yang dibagi}}{\text{Laba setelah pajak}}$ $\text{Retention Rate} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Modal Rata-rata}}$	Dividend yang dibagi adalah dividend yang dibagikan kepada pemegang saham dan telah mengurangi modal Bank. a. Modal rata-rata = Contoh Untuk posisi Juni = penjumlahan modal dari bulan Januari s.d Juni dibagi 6. b. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.
6	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Indikator pendukung seperti persentase rencana pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase rencana pertumbuhan Volume Usaha	a. Rencana pertumbuhan Modal dan Rencana Pertumbuhan Volume Usaha didasarkan atas rencana bisnis Bank selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan. b. Perhitungan Modal berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. c. $\text{Persentase Rencana Pertumbuhan Modal} = \frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$ d. $\text{Persentase Rencana Pertumbuhan Volume Usaha} = \frac{\text{Vol. Usaha (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Vol. Usaha triwulan sebelumnya}}$ e. Modal adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.

3

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
7	Akses kepada sumber permodalan	Indikator pendukung, seperti:	
		<i>Earning per Share (EPS)</i> atau <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$ $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$
		Profitabilitas	<i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE).</i>
		Peringkat Bank atau surat utang dari lembaga pemeringkat (apabila ada)	Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard & Poor's, Moody's, dan Fitch.
		<i>Performance Saham</i> atau <i>Obligasi</i> yang diterbitkan Bank di pasar sekunder	
	<i>Performance of subscription level</i>	<i>Oversubscribed</i> atau <i>undersubscribed.</i>	
8	Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan Bank	Indikator pendukung, seperti:	
		Kondisi keuangan PS	Analisis dilakukan terhadap solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan cash flow pemegang saham.
		Peringkat perusahaan PS	Contoh lembaga pemeringkat antara lain Pefindo, Standard & Poor's, Moody's, dan Fitch.
		Core business PS	Analisis dilakukan terhadap jenis/sektor/industri dan posisi perusahaan pemegang saham di industri sejenis.
	<i>Track record PS</i>	<i>Track record PS</i> dalam memenuhi komitmen kepada Bank Indonesia dalam penambahan modal.	

4

Lampiran 19. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 21Me2004

Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Kualitas Aset (Asset Quality)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan total Aktiva Produktif	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan Aktiva Produktif	a. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.
			b. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:
			1) 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus;
			2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar;
			3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan
4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.			
c. Rasio dihitung per posisi.			
2	Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit	Debitur Inti Total Kredit	a. Debitur inti merupakan debitur/grup inti (<i>one obligor concept</i>) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset Bank sebagai berikut:
			1) Bank dengan total aset \leq Rp 1 triliun \rightarrow debitur inti = 10 debitur/grup;
			2) Bank dengan total aset Rp 1 triliun < total aset \leq Rp 10 triliun \rightarrow debitur inti = 15 debitur/grup;

1

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			3) Bank dengan total aset > Rp 10 triliun → debitur inti = 25 debitur/grup. b. Rasio dihitung per posisi.
3	Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah/Non Performing Asset dibandingkan dengan Aktiva Produktif	$\frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$	a. Cakupan komponen dan kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku. b. Aktiva Produktif (AP) bermasalah merupakan AP dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. c. AP bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP). d. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 (dua belas) bulan terakhir.
4	Tingkat kecukupan pembentukan PPAP	$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$	a. Perhitungan PPAP berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang PPAP yang berlaku. b. Rasio dihitung per posisi.
5	Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif	Indikator pendukung seperti: Keterlibatan pengurus Bank dalam menyusun dan menetapkan kebijakan aktiva produktif serta memonitor pelaksanaannya. Konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaan, tujuan dan strategi usaha Bank (rencana bisnis). Kecukupan sistem dan prosedur.	Kecukupan Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Per kreditan Bank (PPKPB), Standard Operating Procedures (SOP) dari setiap jenis Aktiva Produktif.

2

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
6	Sistem kaji ulang (review) internal terhadap Aktiva Produktif	Indikator pendukung seperti: Frekuensi review Independent review (4 eyes principles) Ketaatan terhadap internal dan external regulation Sistem informasi aktiva produktif Proses keputusan manajemen	Kaji ulang ini termasuk monitoring terhadap kecukupan PPKPB, SOP dari setiap jenis Aktiva Produktif. Pihak-pihak yang melakukan kaji ulang independen terhadap pihak yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan. Review oleh internal audit dan compliance. Termasuk dalam sistem informasi Aktiva Produktif adalah sistem pelaporan kepada manajemen. Respon pengurus terhadap laporan hasil kaji ulang.
7	Dokumentasi Aktiva Produktif	Indikator pendukung seperti: Kelengkapan dokumen dan kemudahan audit trail Sistem penatausahaan dokumen Back up dan penyimpanan dokumen	Termasuk kegiatan dokumentasi Aktiva Produktif adalah pengecekan keabsahan dokumen.
8	Kinerja penanganan Aktiva Produktif (AP) bermasalah	Indikator pendukung seperti : $\frac{\text{Kredit yang direstruktur}}{\text{Total Kredit}}$ $\frac{\text{Kredit yang direstruktur Lancar \& DPK}}{\text{Kredit yang direstruktur}}$	Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir. Kredit yang direstruktur adalah kredit yang direstruktur sesuai ketentuan berlaku.

3

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		$\frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{PPAP}}{\text{Total Kredit}}$	a. PPAP adalah PPAP khusus untuk kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. b. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
		$\frac{\text{Penyertaan Modal Sementara kualitas Lancar \& DPK}}{\text{Penyertaan Modal Sementara}}$	
		$\frac{\text{Agunan Yang Diambil Alih}}{\text{Total Kredit}}$	a. AYDA adalah agunan yang yang diambil alih Bank dalam rangka penyelesaian kredit yang tercantum dalam pos rupa-rupa aktiva. b. Total Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain).
		Kualitas penanganan AP bermasalah	Ketepatan metode dan skim restrukturisasi yang dikaitkan dengan kondisi debitur secara keseluruhan.
		Review terhadap independensi unit kerja penanganan AP bermasalah (Workout Unit)	

4

Lampiran 1c. Surat Edaran Bank Indonesia No.8/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Manajemen (Management)

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1.	Manajemen Umum	Manajemen Umum dinilai dari praktik Good Corporate Governance antara lain sebagai berikut:	
		Struktur dan komposisi pengurus Bank	a. Bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota Komisaris yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategis Bank. b. Bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota Direksi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategis Bank.
		Penanganan conflict of interest	Dalam hal terjadi conflict of interest, anggota dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Pemimpin Kantor Cabang mampu menghindari atau tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan segera melakukan pengungkapan (disclosure) conflict of interest tersebut dalam setiap keputusan.
		Independensi pengurus Bank	Anggota dewan Komisaris dan atau anggota Direksi memiliki kemampuan untuk bertindak independen dan menangani pengaruh (intervensi) pihak eksternal yang dapat mengakibatkan kualitas praktik Good Corporate Governance Bank memburuk (menurun).

5

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas <i>good corporate governance</i>	Bank memiliki kemampuan untuk mencegah atau membatasi kegiatan usaha Bank yang menurunkan kualitas <i>good corporate governance</i> , seperti perlakuan khusus kepada pihak intern misalnya pejabat dan pegawai Bank dan pemberian kredit secara tidak sehat kepada pihak terkait.
		Transparansi informasi dan edukasi nasabah	a. Bank transparan dalam menyelenggarakan <i>good corporate governance</i> dan menginformasikan kepada publik secara konsisten. b. Bank secara berkesinambungan melaksanakan edukasi kepada nasabah mengenai kegiatan operasional maupun produk dan jasa Bank untuk menghindari limbunya informasi yang menyesatkan dan merugikan nasabah.
		Elektifitas kinerja fungsi Komite	Bank memiliki fungsi komite yang efektif untuk menunjang pengambilan keputusan yang tepat oleh pengurus Bank, antara lain elektifitas dari komite manajemen risiko.
2	Penerapan Sistem Manajemen Risiko	Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) cakupan yaitu:	Penilaian terhadap penerapan manajemen risiko dilakukan pada setiap risiko yang melekat pada Bank. Sistem manajemen risiko dibedakan untuk Bank yang kompleks dan Bank yang tidak kompleks sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang berlaku.
		Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi	a. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi Bank serta melakukan persetujuan dan evaluasi terhadap kebijakan dan strategi Bank termasuk strategi manajemen risiko. b. Komisaris melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi Bank.

2

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN	
			c. Kebijakan dan strategi yang disusun telah mempertimbangkan dampaknya terhadap pemodal dan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal.	
			d. Direksi mengembangkan budaya manajemen risiko, antara lain dengan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan kepada seluruh organisasi.	
			e. Dalam pengembangan atau peluncuran produk/aktivitas baru, Direksi telah memastikan dilakukannya proses kajian yang menyeluruh mencakup aspek risiko serta kesesuaian dengan infrastruktur yang ada di bank seperti prosedur, organisasi, teknologi, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia, dan sistem akuntansi.	
			f. Direksi memastikan penempatan sumber daya manusia (SDM) yang tepat pada setiap aktivitas fungsional dan melakukan upaya-upaya yang memadai untuk meningkatkan kompetensi SDM pada seluruh aktivitas fungsional.	
			g. Direksi menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang, tanggung jawab dan fungsi, serta independensi antara unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko.	
			h. Direksi menetapkan prosedur kaji ulang yang memadai terhadap akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi SIM risiko, dan kebijakan, prosedur dan limit risiko.	

3

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;	<p>a. Kebijakan manajemen risiko bank disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM, dan risk appetite Bank.</p> <p>b. Cakupan kebijakan manajemen risiko telah memadai, antara lain meliputi seluruh produk/transaksi, penetapan limit, metode pengukuran dan sistem informasi manajemen, sistem pelaporan dan dokumentasi, sistem pengendalian intern, dan contingency plan.</p> <p>c. Bank melakukan evaluasi dan pengkajian kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.</p> <p>d. Cakupan prosedur pengelolaan risiko telah memadai, antara lain mengcover seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko, penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, sistem pelaporan, dan dokumentasi.</p> <p>e. Penetapan limit risiko telah memadai, yang meliputi limit per produk/transaksi, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional.</p>
		Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan	<p>a. Proses identifikasi risiko telah memadai yaitu terhadap setiap produk/transaksi yang mengandung risiko.</p> <p>b. Proses pengukuran risiko telah memadai yang meliputi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • metode, model, dan variabel pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik, jenis, dan kompleksitas produk/transaksi,

4

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<ul style="list-style-type: none"> • terdapat back testing terhadap metode yang digunakan (apabila Bank menggunakan model untuk keperluan intern), • terdapat kaji ulang terhadap metode, model, dan variabel pengukuran risiko. <p>c. Proses pemantauan eksposur risiko telah memadai, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko secara rutin, • sistem informasi yang akurat dan tepat waktu, • terdapat feed back dan tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan. <p>d. Cakupan sistem informasi manajemen risiko telah memadai, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mencakup eksposur risiko yang dihadapi, • terukuranya eksposur risiko secara akurat, informatif, dan tepat waktu, • dapat menggambarkan pemenuhan / kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur, dan limit yang telah ditetapkan.

5

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			e. Direksi menerima laporan-laporan yang dihasilkan oleh SIM risiko secara akurat, rutin, dan tepat waktu serta melakukan evaluasi terhadap laporan dimaksud dan memberikan arahan / rekomendasi perbaikan/penyempurnaan dalam hal terdapat penyimpangan.
		Sistem pengendalian intern yang menyeluruh	a. Terdapat penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur, dan limit. b. Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. c. Terdapat prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan. d. Terdapat review yang efektif, independen, dan objektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank dan sistem informasi manajemen. e. Satuan kerja audit intern melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan review terhadap tindak lanjut temuan audit.
3	Kepatuhan Bank	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi, materialitas pelanggaran dan pelampauan, dan penyelesaian BMPK.

6

No	KOMPONEN	INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		Posisi Devisa Neto (PDN)	Perhitungan PDN berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang PDN yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi dan jumlah pelanggaran PDN.
		Prinsip Mengenal Nasabah (<i>Know Your Customer/KYC Principles</i>)	Kepatuhan terhadap KYC berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Prinsip Mengenal Nasabah yang berlaku. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhan Bank dan materialitas pelanggarannya.
		Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya	Kepatuhan Bank terhadap ketentuan lainnya antara lain ketentuan Kualitas Aktiva Produktif, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Restrukturisasi Kredit serta komitmen Bank yang tercantum dalam <i>action plan</i> , rencana bisnis, dan lain-lain. Penilaian dilakukan terhadap frekuensi ketidakpatuhan Bank dan dampak materialitas akibat ketidakpatuhan.

7

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR RENTABILITAS (EARNING)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Return on Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$	<p>a. Laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) X 12</p> <p>b. Rata-rata total aset: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6</p>
2	Return on Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}}$	<p>a. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) X 12</p> <p>b. Rata-rata modal inti: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni dibagi 6</p> <p>c. Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku.</p>
3	Net Interest Margin (NIM)	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$	a. Pendapatan bunga bersih = Pendapatan bunga – beban bunga

1

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>b. Perhitungan pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni dibagi 6) X 12</p> <p>c. Rata-rata aktiva produktif: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan aktiva produktif Januari sampai dengan Juni dibagi 6</p> <p>d. Aktiva Produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing assets).</p>
4	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
5	Perkembangan laba operasional	Pendapatan Operasional – Biaya Operasional	Penilaian dilakukan terhadap perkembangan Laba Operasional setiap bulan selama 12 bulan sampai dengan bulan penilaian. Contoh: Untuk penilaian bulan Juni 2004, dilakukan dengan analisis perkembangan laba operasional setiap bulan untuk posisi bulan Juli 2003 sampai dengan Juni 2004.

2

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
6	Komposisi portofolio Aktiva Produktif dan diversifikasi pendapatan	Indikator pendukung seperti:	
		Komposisi portofolio aktiva produktif dibandingkan dengan komposisi pendapatan operasional dari aktiva produktif (<i>series</i>)	a. Komposisi portofolio aktiva produktif dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing aktiva produktif dengan total aktiva produktif. b. Komposisi pendapatan operasional dihitung berdasarkan posisi perbandingan antara masing-masing pendapatan bunga yang berasal dari aktiva produktif terhadap total pendapatan bunga. c. Analisis dilakukan terhadap perkembangan komposisi selama 12 bulan sampai dengan bulan penitaaian. d. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (<i>interest bearing assets</i>).
		<i>Fee based income ratio</i>	a. Rasio dihitung per posisi.
		$\frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}}$	b. Analisis dilakukan terhadap perkembangan rasio selama 12 bulan sampai dengan bulan penitaaian.
7	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya	Indikator pendukung seperti:	Analisis dilakukan terhadap penerapan standar akuntansi yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan biaya.
		Konsistensi pengakuan pendapatan bunga yang berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif	
		Metodologi akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan biaya	

3

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
8	Prospek laba operasional	Indikator pendukung seperti: Hasil <i>stress test</i> proyeksi laba operasional berdasarkan rencana bisnis	Analisis dilakukan terhadap hasil <i>stress test</i> atas proyeksi laba operasional rencana bisnis selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan. Dalam hal belum ada <i>stress test</i> , dilakukan analisis atas proyeksi rencana bisnis dengan mempertimbangkan ketepatan realisasi rencana bisnis yang telah dilakukan.

4

Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Likuiditas (Liquidity)

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan	$\frac{\text{Aktiva Likuid < 1 bulan}}{\text{Pasiva Likuid < 1 bulan}}$	<p>a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.</p> <p>b. Aktiva likuid < 1 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kas 2) Giro BI 3) SBI 4) Antar Bank Aktiva (giro, deposit on call, call money) <p>c. Pasiva likuid < 1 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Giro 2) Tabungan 3) Deposito 4) Kewajiban Segera 5) Kewajiban pada Bank lain (giro, deposit on call, call money) <p>d. Rasio dihitung per posisi.</p>
2	1-Month Maturity Mismatch Ratio	$\frac{\text{Selisih Aktiva dan Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan}}$	<p>a. Aktiva dan pasiva yang akan jatuh tempo 1 bulan ke depan (maturity profile).</p> <p>b. Aktiva yang jatuh tempo 1 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) SBI 2) Antar Bank Aktiva 3) Surat berharga 4) Kredit yang diberikan 5) Lain-lain

1

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>c. Pasiva yang jatuh tempo 1 bulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Giro 2) Tabungan 3) Deposito 4) Bank Indonesia 5) Antar Bank Pasiva 6) Surat Berharga yang diterbitkan 7) Pinjaman yang diterima 8) Lain-lain <p>d. Rasio dihitung per posisi.</p>
3	Loan to Deposits Ratio (LDR)	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	<p>a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain).</p> <p>b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank).</p>
4	Proyeksi Cash Flow 3 bulan mendatang	$\frac{\text{Net Cash Flow}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	<p>a. Net Cash Flow merupakan proyeksi cash flow selama 3 bulan.</p> <p>b. Dana pihak ketiga merupakan dana pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank) posisi bulan penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Giro 2) Tabungan 3) Deposito

2

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
5	Ketertanggung pada dana antar bank dan deposito inti	$\frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Dana}}$	a. Antar Bank pasiva dan total dana dihitung posisi bulan penilaian. b. Total Dana mencakup: 1) Dana Pihak Ketiga 2) Antar Bank Pasiva 3) Pinjaman Yang Diterima 4) Surat Berharga yang diterbitkan c. Rasio dihitung per posisi.
		$\frac{\text{Deposito Inti}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	a. Dana pihak ketiga dan deposito inti dihitung posisi bulan penilaian. b. Deposito inti mencakup 10, 25 atau 50 depositors terbesar dari giro, tabungan dan deposito sebagai berikut: 1) Bank dengan total aset \leq Rp 1 T \rightarrow deposito inti = 10 depositors; 2) Bank dengan total aset Rp 1T < total aset \leq Rp 10 T) \rightarrow deposito inti = 25 depositors; 3) Bank dengan total aset > Rp 10 T) \rightarrow deposito inti = 50 depositors. c. Rasio dihitung per posisi.

3

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
6	Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (Assets and Liabilities Management/ALMA)	Indikator pendukung seperti:	Pengelolaan Likuiditas meliputi pengelolaan <i>primary reserve</i> , <i>secondary reserve</i> , kebutuhan dana harian. Dalam rangka menilai kecukupan ALMA, terutama pengukuran posisi likuiditas dengan jangka waktu yang panjang pada suatu saat tertentu antara lain dilakukan penilaian laporan <i>maturity profile</i> sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
		Kecukupan <i>Contingency Funding Plan</i>	
		Kesesuaian kebijakan dengan struktur <i>asset & liabilities</i>	
		Kecukupan penetapan dan prosedur limit	
7	Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya	Indikator pendukung seperti:	
		Peringkat Bank	Peringkat Bank adalah peringkat Bank yang dikeluarkan oleh pihak eksternal.
		Persyaratan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP)	Persyaratan FPJP berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang FPJP yang berlaku.
		<i>Track record</i> dan ketersediaan <i>money market line (credit line)</i>	<i>Track record</i> dan <i>money market line</i> diukur dari pengalaman Bank dalam melakukan transaksi pasar uang dan pasar modal serta ketersediaan <i>credit line</i> .
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	Indikator pendukung seperti:	
		Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan DPK dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.
		Pertumbuhan Deposito Inti	a. Pertumbuhan deposito inti dihitung setiap bulan dengan analisis 12 bulan sampai dengan bulan penilaian.

4

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			<p>c. Deposita inti mencakup 10, 25 atau 50 devisa terbesar dari giro, tabungan dan deposito sebagai berikut:</p> <p>1) Bank dengan total aset \leq Rp 1 T \rightarrow devisa inti = 10 devisa;</p> <p>2) Bank dengan total aset Rp 1 T < total aset \leq Rp 10 T \rightarrow devisa inti = 25 devisa;</p> <p>3) Bank dengan total aset > Rp 10 T \rightarrow devisa inti = 50 devisa.</p>

5

Lampiran 11 Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

MATRIKS PERHITUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR SENSITIVITY TO MARKET RISK

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk men-cover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan Potensial Loss Suku Bunga (=Eksposur Trading Book + Banking Book x Fluktuasi Suku Bunga)	$\frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial Loss Suku Bunga}}$	<p>a. Potensial loss suku bunga adalah (gap position dari eksposur trading book + banking book) x fluktuasi suku bunga.</p> <p>b. Ekses Modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko suku bunga.</p> <p>c. Fluktuasi suku bunga dihitung berdasarkan skenario analisis atas perubahan suku bunga.</p> <p>d. Trading Book adalah seluruh posisi perdagangan Bank (proprietary position) pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif yang:</p> <p>1) dimaksudkan untuk dimiliki dan dijual kembali dalam jangka pendek;</p> <p>2) dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek dari perbedaan secara aktual dan atau potensial atas nilai jual dan nilai beli atau dari harga lain atau dari perbedaan suku bunga;</p> <p>3) timbul dari kegiatan perantara (brokerage) dan kegiatan pembentukan pasar (market making); atau</p> <p>4) diambil untuk kegiatan lindung nilai (hedging) komponen Trading Book lain.</p>

1

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
			e. <i>Banking Book</i> adalah semua elemen/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam <i>Trading Book</i> .
2	Model atau cadangan yang dibentuk untuk meng-cover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan <i>Potensial Loss Nilai Tukar</i> (=Eksposur <i>Trading Book</i> valas + <i>Banking Book</i> Valas x Fluktuasi Nilai Tukar)	Ekses Modal <i>Potensial Loss</i> Nilai Tukar	a. <i>Potensial loss</i> nilai tukar adalah (gap position dari eksposur <i>trading book</i> valas + <i>banking book</i> valas) x fluktuasi nilai tukar. b. Ekses Modal adalah kelebihan modal dari modal minimum yang ditetapkan yang khusus digunakan untukantisipasi risiko nilai tukar. c. Fluktuasi nilai tukar berdasarkan skenario analisis atas perubahan nilai tukar.
3	Kecukupan penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar (<i>Market Risk</i>)	Penerapan Bank terhadap Sistem Manajemen Risiko Pasar meliputi: a. pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur Risiko Pasar b. kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko Pasar	Antara lain pemahaman Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur risiko pasar. Antara lain kesesuaian antara kebijakan, prosedur, dan limit risiko pasar dengan ukuran dan kompleksitas Bank serta penerapannya.

2

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
		c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Pasar serta sistem informasi Manajemen Risiko Pasar	Antara lain meliputi: a. penilaian terhadap metode pengukuran risiko pasar, b. asumsi-asumsi yang digunakan dalam model risiko, c. cakupan dalam sistem informasi (aktivitas <i>trading book</i> dan <i>banking book</i>) untuk mendukung kecukupan, keakuratan, dan ketepatan waktu pelaporan kepada manajemen, d. metode pengakuan laba rugi, e. penetapan tanggung jawab pengukuran dan pemantauan risiko pasar.
		d. efektivitas pelaksanaan pengendalian intern (<i>Internal Control</i>) terhadap eksposur risiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern	Antara lain penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas serta kaji ulang yang efektif serta pelaksanaan tindakan korektif.

3

DAFTAR ISI

LAMPIRAN 2 – MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN

Lampiran 2 a	Permodalan (<i>Capital</i>)
Lampiran 2 b	Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>)
Lampiran 2 c	Manajemen (<i>Management</i>)
Lampiran 2 d	Rentabilitas (<i>Earnings</i>)
Lampiran 2 e	Likuiditas (<i>Liquidity</i>)
Lampiran 2 f	Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (<i>Sensitivity to Market Risks</i>)

Lampiran 2a. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN PERMODALAN

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} \leq 9\%$).	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> .
2	Komposisi Permodalan	Tier 1 > 150% (Tier 2 + Tier 3)	125% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 ≤ 150% (Tier 2 + Tier 3)	100% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 ≤ 125% (Tier 2 + Tier 3)	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup signifikan.	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif.
3	Trend ke depan / proyeksi KPMM	Trend KPMM secara signifikan positif atau persentase pertumbuhan modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM positif atau persentase pertumbuhan modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM relatif stabil, terdapat volatilitas yang tidak signifikan atau persentase pertumbuhan modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM volatile dengan kecenderungan menurun atau persentase pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
4	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan Modal Bank.	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan Modal Bank.	Besarnya APYD masih dapat dicover oleh Modal Bank ($20\% \leq \text{Rasio} < 50\%$).	Besarnya APYD sudah mengerah sama dengan jumlah Modal Bank.	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah Modal Bank.
5	Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan sangat signifikan.	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan cukup signifikan.	Penambahan modal yang berasal dari laba ditahan proporsional.	Penambahan modal yang berasal dari laba di tahan relatif rendah.	Bank tidak memiliki kemampuan untuk menambah modal yang berasal dari laba ditahan.
6	Rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha	Rencana pertumbuhan modal lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha.	Rencana pertumbuhan modal lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha.	Rencana pertumbuhan modal sebanding dengan rencana pertumbuhan usaha.	Rencana pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan rencana pertumbuhan usaha dan Bank mengalami kesulitan meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha.	Bank tidak memiliki rencana pertumbuhan modal dan tidak dapat meningkatkan permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha.

2

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
7	Akses kepada sumber permodalan	Bank setiap saat dapat melakukan Initial Public Offering (IPO). Bank mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank memenuhi syarat untuk melakukan IPO. Bank cukup mudah memperoleh tambahan modal dari sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank cukup memenuhi syarat untuk melakukan IPO, dengan tambahan kriteria lain. Bank dapat mengakses sumber-sumber lainnya namun memerlukan waktu dan biaya yang tinggi.	Bank sulit memenuhi syarat untuk melakukan IPO. Bank sulit untuk mengakses sumber-sumber permodalan lainnya.	Bank tidak memenuhi syarat untuk melakukan IPO. Bank tidak memiliki akses pada sumber-sumber permodalan lainnya.
8	Kinerja keuangan Pemegang Saham (PS) untuk meningkatkan permodalan Bank	Kinerja keuangan PS sangat kuat dan sehat serta mampu mendukung peningkatan permodalan Bank secara maksimal.	Kinerja keuangan PS kuat dan sehat serta mampu meningkatkan permodalan Bank.	PS memiliki kemampuan keuangan namun kemampuan untuk dapat mengatasi permasalahan permodalan sangat marginal.	PS sulit mengatasi permasalahan permodalan yang dihadapi atau tidak mampu mendukung minimum permodalan yang ditetapkan oleh ketentuan.	PS tidak memiliki kemampuan mengatasi permodalan Bank.

3

MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN KUALITAS ASET

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif	Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan.	Rasio rendah atau tidak signifikan.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 6%.	Rasio relatif tinggi atau di atas rasio peringkat 3.	Rasio sangat tinggi.
2	Debitur Inti Kredit di luar Pihak Terkait dibandingkan dengan Total Kredit	Diversifikasi kredit sangat merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan total kredit sangat tidak signifikan.	Diversifikasi kredit merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit tidak signifikan.	Diversifikasi kredit cukup merata atau rasio berkisar antara 10% sampai dengan 20%.	Diversifikasi kredit kurang merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit cukup signifikan.	Diversifikasi kredit tidak merata atau jumlah kredit dari debitur inti dibandingkan dengan total kredit sangat signifikan.
3	Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah/Non Performing Asset-Gross (NPA) dibandingkan dengan Aktiva Produktif selama 12 bulan terakhir	Perkembangan rasio sangat rendah.	Perkembangan rasio rendah.	Perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar antara 5% sampai dengan 8%.	Perkembangan rasio cukup tinggi.	Perkembangan rasio tinggi.

1

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
4	Tingkat kecukupan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk relatif sama atau rasio berkisar antara 100% sampai dengan 105%.	PPAP yang dibentuk lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih kecil dibandingkan dengan PPAP yang wajib dibentuk.
5	Kecukupan kebijakan dan prosedur Aktiva Produktif	Sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Cukup memadai dan cukup komprehensif serta diterapkan secara cukup konsisten.	Kurang memadai dan kurang komprehensif serta diterapkan secara kurang konsisten.	Tidak memadai dan tidak komprehensif serta diterapkan secara tidak konsisten atau tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang lengkap.
6	Sistem kaji ulang (review) internal terhadap Aktiva Produktif	Sangat memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala dan konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang informatif serta ditindaklanjuti secara konsisten.	Memadai, komprehensif, dilaksanakan secara berkala dan cukup konsisten oleh pihak (unit kerja) yang independen dan menghasilkan laporan yang memadai serta ditindaklanjuti secara konsisten.	Cukup memadai, cukup komprehensif, dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang independen, namun cakupan laporan yang dihasilkan relatif terbatas serta ditindaklanjuti cukup konsisten.	Kurang memadai, kurang komprehensif, tidak dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang kurang independen, dan kualitas laporan yang dihasilkan kurang memadai serta tidak ditindaklanjuti secara konsisten.	Tidak memadai, tidak komprehensif, tidak dilaksanakan secara berkala oleh pihak (unit kerja) yang tidak independen, dan kualitas laporan yang dihasilkan tidak memadai serta tidak ditindaklanjuti secara konsisten.

2

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
7	Dokumentasi Aktiva Produktif	Dokumentasi sangat memadai, lengkap, dan sangat informatif.	Dokumentasi memadai, lengkap, dan informatif.	Dokumentasi cukup memadai, cukup lengkap, dan cukup informatif.	Dokumentasi kurang memadai, kurang lengkap, dan kurang informatif.	Dokumentasi tidak memadai, tidak lengkap, dan tidak informatif.
8	Kinerja penanganan aktiva produktif (AP) bermasalah	Kinerja sangat baik dengan hasil realisasi yang sangat signifikan.	Kinerja baik dan hasil realisasi yang signifikan.	Kinerja cukup baik dan hasil realisasi yang cukup signifikan.	Kinerja kurang baik dan hasil realisasi yang kurang signifikan.	Kinerja tidak baik dan hasil realisasi tidak signifikan.

3

Lampiran 2c, Surat Edaran Bank Indonesia No.8/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPONEN MANAJEMEN

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Manajemen Umum	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan sangat baik dan konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan baik dan cukup konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan cukup baik dan cukup konsisten namun terdapat kelemahan minor.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan kurang baik dan kurang konsisten.	Penerapan manajemen umum dilaksanakan dengan tidak baik dan tidak konsisten.

1

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
2	Penerapan Sistem Manajemen Risiko	Manajemen secara efektif mengidentifikasi dan mengendalikannya seluruh risiko Bank termasuk yang berasal dari produk dan aktivitas baru serta akibat perubahan kondisi pasar. Manajemen secara aktif mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk langkah menghadapi perubahan kondisi pasar. Prosedur pengendalian intern dan audit sangat komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Manajemen secara efektif dan akurat memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan ketentuan yang berlaku serta kebijakan dan prosedur intern Bank.	Manajemen pada umumnya efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikannya risiko Bank. Manajemen mempunyai kemampuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang tidak material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material yang dapat segera dilakukan tindakan korektif sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank.	Manajemen pada umumnya cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikannya risiko Bank. Manajemen cukup mempunyai kemampuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang kurang material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko cukup efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank.	Manajemen pada umumnya kurang efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikannya risiko Bank. Manajemen kurang mampu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang cukup material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko kurang efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau dapat menimbulkan kerugian yang material.	Manajemen pada umumnya tidak efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikannya risiko Bank. Manajemen tidak mampu untuk mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang material. Secara umum pengawasan aktif manajemen, kebijakan dan penetapan limit, prosedur, laporan, sistem informasi manajemen, pemantauan risiko tidak efektif untuk memelihara kondisi internal Bank. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya beberapa kelemahan dan pelanggaran yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif yang menyeluruh akan menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau hampir dipastikan akan menimbulkan kerugian yang material.
						2

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
3	Kepatuhan Bank					
	a. BMPK	Tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan pernah ada pelampauan BMPK yang tidak material, namun pelampauan tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.	Tidak ada pelanggaran BMPK dan ada pelampauan BMPK, namun pelampauan tersebut akan diselesaikan pada masa 2 triwulanan berikutnya.	Ada pelanggaran dan ada pelampauan BMPK yang kemungkinan penyelesaiannya memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.
	b. PDN	Tidak ada pelanggaran rasio PDN.	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	0% ≤ pelanggaran rasio PDN < 10%. Frekuensi pelanggaran rendah.	10% ≤ pelanggaran Rasio PDN < 25%. Frekuensi pelanggaran cukup tinggi.	Pelanggaran rasio PDN ≥ 25%. Frekuensi pelanggaran tinggi.

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
	c. Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer/KYC Principles)	Kepatuhan Bank sangat baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku (KYC).	Kepatuhan Bank baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku (KYC), yang telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Kepatuhan Bank cukup baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku (KYC), yang akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank kurang baik dan pernah melakukan pelanggaran yang cukup material terhadap ketentuan yang berlaku (KYC), yang akan diselesaikan pada 2 masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank tidak baik dan sering melakukan pelanggaran yang material terhadap ketentuan yang berlaku (KYC), yang kemungkinan penyelesaiannya akan memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.
	d. Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lain.	Kepatuhan Bank sangat baik dan tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen.	Kepatuhan Bank baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang telah diselesaikan pada masa triwulanan penilaian.	Kepatuhan Bank cukup baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang akan diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank kurang baik dan pernah melakukan pelanggaran yang cukup material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang akan diselesaikan pada 2 masa triwulanan berikutnya.	Kepatuhan Bank tidak baik dan sering melakukan pelanggaran yang material terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen, yang kemungkinan penyelesaiannya akan memakan waktu lebih dari 2 masa triwulanan.

4

Lampiran 2d. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/2013/DESP tanggal 31 Mei 2013

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Return on Assets (ROA)	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).
2	Return on Equity (ROE)	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROE berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%.	Perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif).
3	Net Interest Margin (NIM)	Marjin bunga bersih sangat tinggi.	Marjin bunga bersih tinggi.	Marjin bunga bersih cukup tinggi atau rasio NIM berkisar antara 1,5% sampai dengan 2%.	Marjin bunga bersih rendah mengarah negatif.	Marjin bunga bersih sangat rendah atau negatif.
4	Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)	Tingkat efisiensi sangat baik.	Tingkat efisiensi baik.	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 96%.	Tingkat efisiensi buruk.	Tingkat efisiensi sangat buruk.

1

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
5	Perkembangan Laba Operasional	Laba operasional cenderung meningkat.	Laba operasional cenderung meningkat dengan grafik perkembangan yang fluktuatif.	Laba Operasional cenderung stabil atau grafik perkembangan Laba Operasional relatif tidak ada kenaikan atau penurunan yang signifikan.	Laba Operasional cenderung menurun.	Laba Operasional cenderung menurun dalam waktu yang singkat (merosot) dan berakibat kerugian (negatif).
6	Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan	Komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan sangat baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif cukup sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan cukup baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif kurang sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan kurang baik.	Komposisi portofolio aktiva produktif tidak sesuai dengan karakteristik usaha Bank dan diversifikasi pendapatan tidak baik.
7	Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten).	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (konsisten) namun pernah melakukan kesalahan yang tidak signifikan dan telah dikoreksi pada masa triwulan penilaian.	Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku namun terdapat kesalahan yang tidak signifikan yang belum dikoreksi sampai dengan masa triwulan penilaian.	Kurang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang cukup signifikan.	Tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan terdapat kesalahan yang signifikan.
8	Prospek Laba Operasional	Memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi/stabil.	Memiliki potensi pertumbuhan yang relatif tinggi/stabil.	Memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas (marginal).	Potensi pertumbuhan menurun.	Tidak memiliki prospek pertumbuhan.

2

Lampiran 2e. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Likuiditas

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Aktiva Likuid < 1 bulan dibandingkan dengan Pasiva Likuid < 1 bulan	Sangat likuid.	Likuid.	Cukup likuid atau rasio berkisar antara 15% sampai dengan 20%.	Kurang likuid.	Tidak likuid.
2	1-Month Maturity Mismatch Ratio	Rasio sangat rendah.	Rasio rendah.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 20% sampai dengan 25%.	Rasio tinggi.	Rasio sangat tinggi.
3	Loan to Deposits Ratio	50 < Rasio ≤ 75%	75% < Rasio ≤ 85%	85% < Rasio ≤ 100% atau Rasio ≤ 50%	100% < Rasio ≤ 120%	Rasio > 120%
4	Proyeksi Cash Flow 3 bulan mendatang	Cash flow sangat baik.	Cash flow baik.	Cash flow cukup baik atau rasio berkisar antara 3% sampai dengan 5%.	Cash flow buruk.	Cash flow sangat buruk atau negatif.
5	Ketergantungan pada Dana Antar Bank (ABP) dan Depositor Inli (DI)	Rasio ABP terhadap Total Dana sangat rendah. Rasio DI terhadap DPK sangat rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana rendah. Rasio DI terhadap DPK rendah.	Rasio ABP terhadap Total Dana berkisar antara 7,5% sampai dengan 10%. Rasio DI terhadap DPK berkisar antara 10% sampai dengan 20%.	Rasio ABP terhadap Total Dana tinggi. Rasio DI terhadap DPK tinggi.	Rasio ABP terhadap Total Dana sangat tinggi. Rasio DI terhadap DPK sangat tinggi.

1

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
6	Kebijakan dan Pengelolaan Likuiditas (Assets and Liabilities Management/ALMA)	Sangat memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Memadai dan komprehensif serta diterapkan secara konsisten.	Cukup memadai dan cukup komprehensif serta diterapkan secara cukup konsisten.	Kurang memadai dan kurang komprehensif serta diterapkan secara kurang konsisten.	Tidak memadai dan tidak komprehensif serta diterapkan secara tidak konsisten atau tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang lengkap.
7	Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada Pasar Uang, Pasar Modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya	Memiliki track record yang sangat baik dan sangat mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki track record yang baik dan mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki track record yang cukup baik dan cukup mudah memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki track record yang kurang baik dan sulit memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Memiliki track record yang tidak baik dan sangat sulit memperoleh akses pada sumber pendanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
8	Stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK)	DPK sangat stabil dan atau trend pertumbuhan sangat positif.	DPK cukup stabil dan atau trend pertumbuhan positif.	DPK cenderung volatile dan atau trend pertumbuhan volatile yang tidak signifikan.	DPK cenderung tidak stabil atau volatile dan atau trend pertumbuhan negatif yang cukup signifikan.	DPK sangat tidak stabil atau volatile yang cenderung menurun secara permanen dan atau trend pertumbuhan negatif yang sangat signifikan.

2

Lampiran 28 Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2006

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensial loss suku bunga.	Risiko sangat rendah atau Bank sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko rendah atau Bank tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko Moderat atau Bank cukup rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko tinggi atau Bank rentan terhadap pergerakan suku bunga.	Risiko sangat tinggi atau Bank sangat rentan terhadap pergerakan suku bunga.
2	Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensial loss nilai tukar.	Risiko sangat rendah atau Bank sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko rendah atau Bank tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko Moderat atau Bank cukup rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko tinggi atau Bank rentan terhadap pergerakan nilai tukar.	Risiko sangat tinggi atau Bank sangat rentan terhadap pergerakan nilai tukar.
3	Kecukupan Penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar					
	a. pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur risiko pasar	Manajemen sepenuhnya memahami seluruh aspek risiko pasar dan mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	Manajemen memahami seluruh aspek risiko pasar dan mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	Manajemen cukup memahami seluruh aspek risiko pasar dan cukup mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	Manajemen kurang memahami seluruh aspek risiko pasar dan kurang mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.	Manajemen tidak memahami seluruh aspek risiko pasar dan tidak mampu mengantisipasi perubahan kondisi pasar.
	b. kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko Pasar	Struktur limit dikomunikasikan secara efektif dan jelas serta mencerminkan tingkat pendapatan dan	Struktur limit dikomunikasikan secara efektif dan jelas serta mencerminkan tingkat pendapatan	Struktur limit dikomunikasikan secara cukup efektif dan jelas serta mencerminkan tingkat pendapatan	Struktur limit kurang dikomunikasikan dan kurang mencerminkan tingkat pendapatan dan modal Bank.	Struktur limit tidak dikomunikasikan secara efektif dan jelas serta tidak mencerminkan tingkat pendapatan

1

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
		modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang kompeten dan independen terhadap risk taking unit.	dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang cukup kompeten dan independen terhadap risk taking unit.	dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang independen terhadap risk taking unit.	Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar diberikan kepada petugas yang kurang kompeten dan independen terhadap risk taking unit.	dan modal Bank berdasarkan berbagai skenario. Tanggung jawab untuk mengukur eksposur dan memonitor risiko pasar tidak diberikan kepada petugas yang kompeten dan independen terhadap risk taking unit.
	c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar serta sistem informasi manajemen risiko pasar	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar sangat akurat dan sesuai dengan eksposur risiko pasar. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi secara independen dikaji ulang, diuji, dan didokumentasikan.	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar akurat dan sesuai dengan eksposur risiko pasar. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang cukup akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi secara independen	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar cukup akurat dan sesuai dengan eksposur risiko pasar, namun terdapat kelemahan-kelemahan yang tidak material. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang cukup akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar kurang akurat dan kurang sesuai dengan eksposur risiko pasar, dan terdapat kelemahan-kelemahan yang cukup material. Sistem informasi manajemen pada berbagai jenjang organisasi menyediakan penilaian yang kurang akurat terhadap potensi volatilitas dari pengambilan risiko	Metode dan perangkat pengukuran risiko pasar tidak sesuai dengan eksposur risiko pasar. Sistem informasi manajemen tidak secara akurat menggambarkan potensi volatilitas dari pengambilan risiko secara keseluruhan. Metodologi valuasi tidak memadai.

2

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
			dikaji ulang, diuji, dan didokumentasikan.	secara keseluruhan. Metodologi valuasi cukup memadai.	secara keseluruhan. Metodologi valuasi kurang memadai.	
	d. efektivitas pelaksanaan pengendalian intern terhadap eksposur risiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern	Penerapan pengendalian intern untuk risiko pasar sangat baik, komprehensif dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.	Penerapan pengendalian intern risiko pasar baik namun menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material.	Penerapan pengendalian intern risiko pasar cukup baik namun menunjukkan adanya kelemahan yang kurang material yang tidak segera dilakukan tindakan korektif oleh Bank.	Penerapan pengendalian intern risiko pasar buruk dan menunjukkan adanya kelemahan yang material yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau dapat menimbulkan kerugian yang material.	Penerapan pengendalian intern risiko pasar sangat buruk dan menunjukkan adanya beberapa kelemahan dan pelanggaran yang material, yang apabila tidak segera dilakukan tindakan korektif akan menimbulkan pengaruh yang signifikan kepada kondisi Bank atau hampir dipastikan akan menimbulkan kerugian yang material.

3

Lampiran 2: Hasil Olah Data SPSS25

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differenc e
CAR	Equal variances assumed	9.724	.014	4.374	8	.002	226.39400	51.75371
	Equal variances not assumed			4.374	4.024	.012	226.39400	51.75371
NPF	Equal variances assumed	11.30 3	.010	- 5.971	8	.000	-2.22600	.37281
	Equal variances not assumed			- 5.971	4.000	.004	-2.22600	.37281
PDN	Equal variances assumed	6.777	.031	1.114	8	.297	1.84600	1.65641
	Equal variances not assumed			1.114	4.001	.328	1.84600	1.65641
ROA	Equal variances assumed	.367	.562	3.402	8	.009	6.15200	1.80809
	Equal variances not assumed			3.402	7.913	.009	6.15200	1.80809
FDR	Equal variances assumed	6.001	.040	.578	8	.579	54.11200	93.64569
	Equal variances not assumed			.578	4.013	.594	54.11200	93.64569

Lampiran 3: Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah



Rasio-Rasio Keuangan Penting

Important Financial Ratios

Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Uraian Description	2023	2022	2021	2020	2019	YoY 2022- 2023 (%)
Rasio Kinerja Performance Ratio						
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)	96,17	189,28	390,50	329,09	241,84	-51,53
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Earning Assets and Non-Earning Non-Performing Assets to Total Assets	-	-	-	-	-	-
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non-performing Earning Assets to Total Earning Assets	-	-	-	-	-	-
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif CKPN Financial Assets to Earning Assets	0,84	0,88	-	0,01	0,15	100,00
NPF Gross	-	-	-	-	-	-
NPF Net	-	-	-	-	-	-
Return on Assets (ROA)	(4,22)	(10,85)	(8,81)	6,19	11,15	23,11
Return on Equity (ROE)	(7,55)	(8,50)	(10,10)	7,07	13,78	-15,87
Net Imbalan (NI)	4,56	3,36	2,96	4,69	9,94	13,58
Net Operating Margin (NOM)	(4,77)	(12,24)	(9,93)	6,30	0,80	23,27
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Cost to Revenue (BOPO)	128,65	354,75	428,4	56,16	84,70	-17,19
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan Profit Sharing Financing to Total Financing	47,20	-	-	-	-	-
Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,31	173,27	0,00	0,13	506,00	100,00
Cost to Revenue Ratio (CIR)	186,04	385,11	411,22	51,64	89,19	-6,35
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liability to Equity Ratio	129,87	50,59	107,69	6,23	20,13	-53,02
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Ratio of Liabilities to Total Assets	56,50	33,59	51,85	5,54	16,76	-35,21
Rasio Kepatuhan Compliance Ratio						
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD) Percentage of Violations of the Maximum Funding Limit (BMPD)						
Pihak Terkait Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait Unrelated Parties	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD) Percentage of Exceeding the Maximum Funding Limit (BMPD)						
Pihak Terkait Related Parties	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait Unrelated Parties	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum Statutory Reserve Requirement						
GWM Rupiah Rupiah Statutory Reserve	13,46	10,39	17,17	4,38	14,68	-39,49
GWM Valuta Asing Foreign Exchange Statutory Reserve	157,73	157,73	157,73	157,98	1,14	-
Posisi Devisa Neto Secara Keseluruhan Overall Net Open Position	0,03	0,03	0,21	0,75	8,51	-85,12

lampiran 4: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Rasio Keuangan Utama	Key Financial Ratio	2023	2022	2021
Rasio Kecukupan Modal	Capital Adequacy Ratio	20,50%	22,71%	25,81%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	Gross Non Performing Financing	3,78%	3,31%	1,19%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	Net Non Performing Financing	3,03%	1,91%	0,94%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	Return On Assets (ROA)	1,62%	1,79%	-6,72%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	Return On Equity (ROE)	10,44%	11,51%	-31,76%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Operational Expense to Operational Income	80,55%	76,99%	202,74%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	Financing to Deposits Ratio	91,84%	97,32%	107,56%
Giro Wajib Minimum (GWM)	Minimum Statutory Reserve	5,61%	6,91%	3,17%
Posisi Devisa Neto	Net Open Position	0,06%	0,02%	0,11%
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	Percentage of breach of Legal Lending Limit	0,00%	0,00%	0,00%

RASIO KEUANGAN PENTING | FINANCIAL RATIO

Neraca	2021	2020	2019	Balance
Rasio Kecukupan Modal	25,81%	31,43%	14,46%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	1,19%	3,38%	3,81%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,94%	2,45%	2,80%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-6,72%	0,06%	0,25%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-31,76%	0,01%	1,08%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	202,74%	99,42%	97,74%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	107,56%	111,71%	95,72%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,17%	3,04%	3,03%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,11%	0,10%	0,07%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

lampiran 5: Hasil Cek Turnitin

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK MENGGUNAKAN
METODE CAMEL: STUDI KOMPARATIF PADA BANK ALADIN
SYARIAH DAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH PERIODE 2019-
2023**

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX **21%** INTERNET SOURCES **3%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	16%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.portalpublikasi.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 1%

lampiran 6: Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

"Analisis Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode CAMEL: Studi Komparatif Pada Bank Aladin Syariah Dan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2019-2023"

yang ditulis oleh:

Nama : Ririn Febrianti
NIM : 2104020041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing,


Zainuddin S, S.E., M.Ak.

tanggal: 4 Agustus 2025

lampiran 7: Halaman Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode CAMEL: Studi Komparatif Pada Bank Aladin Syariah Dan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2019-2023” yang ditulis oleh Ririn Febrianti dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020041, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari/tanggal Kamis 17 Juli 2025, bertepatan dengan 21 Muharram 1447 H, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

Ketua Sidang

()
tanggal: 04 Agustus 2025

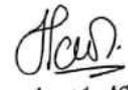
2. Ilham, S.Ag., M.A.

Sekretaris Sidang

()
tanggal: 04 Agustus 2025

3. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.

Penguji I

()
tanggal: 04 Agustus 2025

4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.

Penguji II

()
tanggal: 04 Agustus 2025

5. Zainuddin S, S.E., M.Ak.

Pembimbing

()
tanggal: 04 Agustus 2025

Lampiran 8: Nota Dinas Pembimbing

Zainuddin S, S.E., M.Ak.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Ririn Febrianti

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ririn Febrianti

NIM : 2104020041

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode CAMEL:
Studi Komparatif Pada Bank Aladin Syariah Dan Bank Panin Dubai
Syariah Periode 2019-2023

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,


Zainuddin S. S.E., M.Ak.

tanggal: 09 Agustus 2025

lampiran 9: Nota Dinas Penguji

Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.
Zainuddin S, S.E., M.Ak.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Imela Chontesa

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di.

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ririn Febrianti
NIM : 2104020041
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Metode CAMEL:
Studi Komparatif Pada Bank Aladin Syariah Dan Bank Panin Dubai
Syariah Periode 2019-2023

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munagasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
(Penguji I)

(.....
tanggal : 04 Agustus 2022

2. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.
(Penguji II)

(.....
tanggal : 04 Agustus 2022

3. Zainuddin S, S.E., M.Ak.
(Pembimbing/Penguji)

(.....
tanggal : 04 Agustus 2022

RIWAYAT HIDUP



Ririn Febrianti, lahir di Harapan pada tanggal 25 Februari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang Bapak bernama Coni dan Ibu Suratin. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Harapan, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 113 Harapan. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Masamba pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Luwu Utara dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Email: ririnfebrianti22@gmail.com